

**PERAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA PROVINSI
SUMATERA UTARA DALAM PEMBERDAYAAN USAHA
MIKRO KECIL MENENGAH IR & IR SONGKET DELI**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera
Utara Medan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Gelar
Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)**

Oleh :

Juli Ariska

NIM: 0105171030

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI



**FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
2021**

**PERAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA PROVINSI
SUMATERA UTARA DALAM PEMBERDAYAAN
USAHA MIKRO KECIL MENEGAH IR & IR SONGKET DELI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Medan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Gelar
Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh :

Juli Ariska

NIM: 0105171030

Program Studi Ilmu Komunikasi



Pembimbing I



Dr. Nursapiah Harahap, M.A.

NIDN 2004117103

Pembimbing II



Rina Devianty, S.S., M.Pd.

NIDN 2008037101

**FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
2021**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan

Cq. Ketua Prodi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial

UIN Sumatera Utara Medan

Di Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi saudara:

Nama : Juli Ariska

NIM : 0105171030

Judul Skripsi : Peran *Corporate Social Responsibility* Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah IR & IR Songket Deli

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial Jurusan/Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara sebagai gagasan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom).

Dengan ini kami berharap agar Skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Medan, September 2021

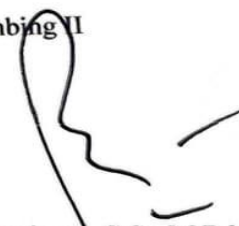
Pembimbing I



Dr. Nursapiah Harahap, M.A.

NIDN 2004117103

Pembimbing II



Rina Devianty, S.S., M.Pd.

NIDN 2008037101

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “*Peran Corporate Social Responsibility Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah IR & IR Songket Deli*” an. Juli Ariska, NIM. 0105171030 Program Studi Ilmu Komunikasi dipertahankan dan dinyatakan lulus dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal 21 Oktober 2021.

Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Program Studi Ilmu Komunikasi.

Medan, 21 Oktober 2021

Ketua

Sekretaris

Dr. Muhammad Al Fikri S.Sos, M.Si
NIDN. 2023038301

Dr. Solihah Titin Sumanti, MA
NIDN. 2013067301

Penguji

1. Drs. Abdul Rasyid, M.A
NIDN. 2002046401

2. Indira Fatra Deni P., M.A
NIDN. 2024068602

3. Dr. Nursapiah Harahap, M.A
NIDN. 2004117103

4. Rina Devianty, S.S., M.Pd
NIDN. 2008037101

Mengetahui
Dekan FIS UINSU

Dr. Marimbang, MA
NIDN. 2029066903

MOTTO

**“SEBAIK-BAIKNYA MANUSIA ADALAH MANUSIA YANG PALING
BERMANFAAT BAGI MANUSIA LAIN”**

-HR. AHMAD-

PERSEMBAHAN

Pertama-tama saya ucapkan terimakasih kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi saya dengan baik. Karya ilmiah ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua tercinta, yaitu Bapak Sudar dan Alm. Ibu Rusiyem yang telah membesarkan, merawat, mendidik dan memberikan segalanya kepadaku, Kakak tersayang yang selalu menjadi pendengar, pendukung, pemberi fasilitas dan motivasi kepada ku yaitu Mbak Erni Winari,

Abang dan Kakak Ipar yang selalu memberikan dukungan dan hiburan, yaitu Bang Heri Safrijal, Mas Ferry Utomo, dan Kak Wanti,

Sahabat-sahabat terkasih yang selalu menemani dan memberikan dukungan selama masa perkuliahan dan pengerjaan skripsi ini, yaitu Dinda Ismi, Rahmad Aulia Nasution, Habib Ibnu Shafiq, Hardian Aditya Mingka, Intan Fadillah, Annisa Humaira, Miftah Huljannah, dan Nurul Syafrida Lubis.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Juli Ariska
Nim : 0105171030
Tempat, Tanggal Lahir : Purbaganda, 12 Juli 1999
Perkerjaan : Mahasiswi Ilmu Komunikasi FIS UIN-SU
Alamat : Huta I, Purbaganda, Kec. Pematang Bandar,
Kab. Simalungun, Sumatera Utara.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang berjudul “Peran *Corporate Social Responsibility* Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah IR & IR Songket Deli”, adalah benar hasil karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Medan, September 2021



Juli Ariska

NIM. 0105171030

ABSTRACT



Name : Juli Ariska
NIM : 0105171030
Study Program : *Communication Studies*
Advisor I : Dr. Nursapiah Harahap, M.A
Advisor II : Rina Devianty, S.S, M.Pd
Place, Date of Birth : Purbaganda, 12 Juli 1999
No. Hp : 081262688594
Email : Juliariska127@gmail.com

The North Sumatra Province Bank Indonesia Office is one of the Bank Indonesia Representative Offices in North Sumatra and has the main objective of achieving and maintaining the stability of the rupiah value. In order to achieve this goal, Bank Indonesia has implemented a communication strategy with stakeholders, especially MSMEs, with the MSME empowerment program through the Bank Indonesia Social Program and MSMEs assisted, especially in IR & IR Songket Deli MSMEs. This study uses a qualitative method by collecting data through observation, interviews and documentation. Then, after the data is collected, the researcher will perform data reduction, data presentation and conclusion drawing. There were seven informants in this study and were selected using a purposive sampling technique, of which three were employees of The North Sumatra Province Bank Indonesia Office and five were from SMEs IR & IR Songket Deli. The results of the study show the implementation process, form and benefits of the role of corporate social responsibility at the Bank Indonesia Representative Office, North Sumatra Province.

Keywords: Corporate Social Responsibility (CSR), Bank Indonesia Social Program (PSBI) and Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs).

ABSTRAK



Nama : Juli Ariska
NIM : 0105171030
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pembimbing I : Dr. Nursapiah Harahap, M.A
Pembimbing II : Rina Devianty, S.S, M.Pd
Tempat,Tanggal Lahir: Purbaganda, 12 Juli 1999
No. Hp : 081262688594
Email : Juliariska127@gmail.com

Kantor Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu Kantor Perwakilan Bank Indonesia yang berlokasi di Sumatera Utara dan memiliki tujuan utama untuk mencapai dan menjaga kestabilan nilai rupiah. Dalam mencapai hal tersebut, Bank Indonesia telah menerapkan strategi komunikasi dengan pemangku kepentingan khususnya UMKM dengan program pemberdayaan UMKM melalui Program Sosial Bank Indonesia dan UMKM Binaan Khususnya di UMKM IR & IR Songket Deli. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian, setelah data terkumpul, peneliti melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Informan dalam penelitian ini berjumlah tujuh orang dan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana tiga diantaranya merupakan pegawai Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara dan lima orang berasal dari UMKM IR & IR Songket Deli. Hasil penelitian menunjukkan proses pelaksanaan, bentuk dan juga manfaat peran *corporate social responsibility* Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara.

Kata Kunci : Coporate Social Responsibility (CSR), Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan manusia dari zaman kegelapan hingga zaman terang saat ini. Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi dari Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak, baik moral maupun materil. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan rasa syukur kepada Allah SWT dan semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini, khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor UIN Sumatera Utara Medan dan Wakil Rektor I, II, dan III UIN Sumut beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan fasilitas sehingga penulis dapat menempuh pendidikan dengan baik sampai akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Dr. Marimbang Daulay, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta jajaran dan staf yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu dan memperoleh gelar Sarjana dari Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan.
3. Bapak Dr. Muhammad Alfikri Matondang, S. Sos, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi dan Ibu Dr. Solihah Titin Sumanti, M. A selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Ibu Dr. Nursapiah Harahap, M.A selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Rina Devianty, S.S, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah

meluangkan waktunya guna memberikan bimbingan, pengarahan, bantuan dan perbaikan terhadap penulisan skripsi ini.

5. Seluruh dosen Program Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang telah memberikan ilmu serta pelajaran berharga kepada peneliti.
6. Para pegawai Kantor Perwakilan Bank Indonesia yang menjadi informan penelitian, yaitu Ibu Widya Susanti selaku staf unit kehumasan, Bapak Dani Sutanta selaku Konsultan Pendamping UMKM dan Ibu Diennisa Putriyanda selaku administrator Divisi Implementasi KEKDA yang memberikan kesempatan peneliti untuk melakukan penelitian terkait CSR dan UMKM Binaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara.
7. Ibu Irfania Lubis selaku pemilik UMKM IR & IR Songket Deli dan Ibu Novi Arsini selaku Kepala Produksi UMKM IR & IR Songket Deli serta seluruh anggota UMKM termasuk penenun yang telah memberikan waktu serta kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian terkait UMKM dan belajar cara memenun.
8. Kedua orang tua penulis yaitu ayah tersayang Bapak Sudar dan Mama tercinta Almarhuma Ibu Rusiyem yang senantiasa memberikan dukungan dalam bentuk moril dan materil, mendoakan, memberikan motivasi, hiburan, penenang dan juga kasih sayang serta perhatian tanpa batas kepada peneliti.
9. Kakak tercinta yaitu Kak Erni Winari yang senantiasa selalu menemani dan selalu memberikan dukungan, arahan, kasih sayang, perhatian dan juga pendanaan kepada peneliti.
10. Kepada abang yaitu Heri Saprijal, abang ipar yaitu Ferry Utomo dan kakak ipar yaitu Suwanti yang selalu memberikan doa serta dukungan kepada peneliti.
11. Sahabat tersayang yaitu Dinda Ismi Rizki, Rahmad Aulia, Habib Ibnu Syafiq, Hardian Aditya Mingka, Intan Fadillah, Miftah

Huljannah, Annisa Humaira dan Ega Silvia yang selalu memberikan perhatian, kasih sayang dan masukkan kepada peneliti.

12. Teman-teman seperjuangan di kelas Humas 5, Ikom 4 dan juga teman-teman ilmu komunikasi humas dan jurnalistik yang telah memberikan kontribusi serta manfaat selama peneliti kuliah.
13. Keluarga GenBI Sumut khususnya komisariat UINSU yang banyak berjasa dalam mengembangkan *softskills* dan pengembangan pengetahuan peneliti.
14. Teman-teman pengurus Ikatan Mahasiswa Ilmu Komunikasi (IMIKI) cabang Medan tahun 2018-2022, pengurus Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial (DEMA FIS UINSU) tahun 2020-2021, pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi (HMJ IKOM) tahun 2019-2020 dan Himpunan Mahasiswa Binjai (HIMBI) yang berjasa dalam proses pengembangan *softskills* dan kemampuan peneliti.
15. Seluruh senior di prodi Ilmu Komunikasi yang selalu memberikan arahan, dukungan, hiburan serta motivasi kepada peneliti.
16. Kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan karya ilmiah ini, semoga Allah memberikan Rahmat dan Hidayah kepada kita semua. *Aamiin Allahuma Aamiin.*

Setelah melalui proses yang panjang dan penuh tantangan, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang tentu masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan serta terbatasnya pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki peneliti. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan segala bentuk saran dan masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang Ilmu Komunikasi.

Medan, September 2021

Peneliti,

Juli Ariska

NIM. 0105171030

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRACT.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Batasan Istilah.....	6
F. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Teori <i>Stakeholders</i>	8
2. Teori Hierarki.....	8
B. Kajian Konsep.....	10
1. <i>Corporate Social Responsibility</i>	10
2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah.....	22
C. Kajian Terdahulu.....	27
D. Kerangka Berpikir.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Informan Penelitian.....	29
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
D. Sumber Data.....	32
1. Data Primer.....	32
2. Data Sekunder.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
1. Observasi.....	32
2. Wawancara.....	33
3. Dokumentasi.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	34
1. Reduksi Data.....	34
2. Penyajian Data (<i>Data Display</i>).....	35
3. Verifikasi Data (<i>Conclusion Drawing</i>).....	35
E. Teknik Keabsahan Data.....	35
BAB IV PEMBAHASAN.....	37

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	37
1. Profil IR & IR Songket Deli.....	37
2. Profil Kantor Perwakilan Bank Indonesia Sumatera Utara	39
B. Hasil Observasi.....	45
C. Hasil Temuan.....	45
1. Informan Penelitian	46
2. Hasil Wawancara.....	48
D. Pembahasan	72
1) Proses Pelaksanaan <i>Corporate Social Responsibility</i> Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara dalam Pemberdayaan UMKM IR & IR Songket Deli.....	73
2) Bentuk <i>Corporate Social Responsibility</i> Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara dalam Pemberdayaan UMKM IR & IR Songket Deli	76
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81

**LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Identitas Informan Penelitian	46
Tabel 2 Tenaga Kerja IR & IR Songket Deli tahun 2018-2021.....	66
Tabel 3 Produktivitas IR & IR Songket Deli tahun 2018-2021	67
Tabel 4 Omset Usaha IR & IR Songket Deli tahun 2018-2021	67
Tabel 5 Profit Usaha Usaha IR & IR Songket Deli tahun 2018-2021	67
Tabel 6 Daftar Harga Produk UMKM IR & IR Songket Deli	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir	29
Gambar 2 Struktur Organisasi IR & IR Songket Deli.....	38
Gambar 3 Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara	39
Gambar 4 Struktur Organisasi KPwBI Sumut	44
Gambar 5 Alat Hani dari KPwBI Prov Sumut	63
Gambar 6 Penenun Menggunakan Alat Tenun Bukan Mesin.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Public Relations atau humas adalah salah satu bagian yang sangat penting dalam suatu perusahaan, organisasi ataupun lembaga karena *Public relations* merupakan fungsi manajemen yang bertugas untuk membangun dan memelihara hubungan yang baik dan bermanfaat antara organisasi dengan publik yang memengaruhi keberhasilan dan kegagalan bisnis organisasi.

Dalam melaksanakan tugasnya, *Public Relations* harus mampu menciptakan, mengembangkan dan memelihara sikap saling pengertian antara organisasi dengan publik atau khalayaknya baik itu publik internal ataupun publik eksternal. Publik Internal adalah pihak yang berada di dalam organisasi atau perusahaan tersebut seperti karyawan, eksekutif/manajer, direktur perusahaan dan juga pemegang saham, sedangkan publik eksternal adalah pihak yang berada di luar organisasi atau perusahaan seperti masyarakat, pemerintah, pers, pendidik, dan komunitas (Soemirat & Ardianto, 2008: 27-28).

Public Relations juga disebut sebagai *frontliner* dalam hal komunikasi yang bertanggung jawab dalam upaya membentuk citra perusahaan di mata public. Dalam upaya meraih citra positif perusahaan *Public Relations* harus mampu menjadi jembatan komunikasi antara pimpinan organisasi dengan publiknya sehingga terciptanya kepercayaan dan hubungan baik satu sama lain. Dan untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan strategi yang baik dalam membangun jembatan komunikasi salah satunya yaitu dengan Program *Corporate Sosial Responsibility*.

The World Bussiness Councill for Suistainable Development mengatakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan adalah komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam peningkatan ekonomi seiring dengan peningkatan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, serta peningkatan komunitas lokal masyarakat luas (Rahman,

2009: 10). Menurut Sonny Sukada (2006: 165), CSR adalah upaya manajemen bisnis untuk mencapai pembangunan berkelanjutan berdasarkan pilar ekonomi, sosial dan lingkungan, dengan meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif di setiap pilar. Berdasarkan kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa CSR merupakan suatu manajemen perusahaan yang berfungsi untuk meningkatkan ekonomi, pembangunan serta kualitas hidup karyawan, masyarakat dan komunitas berdasarkan pilar ekonomi, sosial dan lingkungan.

Social Responsibility pertama kali dicetuskan pada tahun 1953 oleh Howard R. Rowen pada buku yang berjudul "*Social Responsibility Of Business*". Buku ini menceritakan tentang konsep tanggung jawab sebuah perusahaan nirlaba dan kemudian konsep tentang CSR semakin berkembang pesat dari tahun-ketahun sehingga banyak perusahaan mau melakukan program ini untuk memberikan bantuan kepada masyarakat dan pada tahun 2007 Indonesia membuat Undang-Undang no 40 tentang Kewajiban Perseroan Terbatas untuk melakukan program CSR.

Berdasarkan Undang-Undang nomor 23 tahun 1999 Bank Indonesia adalah Bank Sentral Republik Indonesia dan juga merupakan lembaga independen, bebas campur tangan pemerintah dan pihak lain. Bank Indonesia memiliki tujuan tunggal, yaitu mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Untuk mencapai tujuan tersebut Bank Indonesia didukung oleh tiga pilar yaitu menetapkan & melaksanakan kebijakan moneter, mengatur dan menjaga kelancaran sistem keuangan dan stabilitas sistem keuangan.

Dalam rangka mendukung ke tiga pilar tersebut Bank Indonesia diperlukan komunikasi antara Bank Indonesia dengan masyarakat, termasuk pemangku kepentingan, yang harus dikelola dengan baik. Dalam proses komunikasi tersebut dihadapkan dengan berbagai kondisi masyarakat sehingga membutuhkan kepedulian sosial Bank Indonesia.

Kepedulian sosial atau CSR Bank Indonesia disebut dengan Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) merupakan salah satu bentuk kepedulian dan tanggung jawab sosial Bank Indonesia untuk mengatasi permasalahan sosial

ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat, serta untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pelaksanaan tugas dan pencapaian tujuan Bank Indonesia. Program PSBI tersebut dilaksanakan secara sistematis dan terencana melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat dan kepedulian sosial.

Program Sosial Bank Indonesia terdiri dari empat jenis yang diberikan yaitu PSBI (Kepedulian Sosial dan Partisipasi Edukasi Publik), Beasiswa, Peningkatan Kapasitas Ekonomi (PKE) & UMKM dan Pemberdayaan Sektor Rill & UMKM. PSBI tersebut dikategorikan dengan PSBI Reguler dan PSBI PKE & UMKM, yang mana PSBI Reguler dibagi menjadi dua jenis yaitu PSBI Strategis (Pengembangan ekonomi, dan peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap tugas serta pencapaian BI), dan PSBI Responsif (Bidang Pendidikan, kesehatan, lingkungan, kebudayaan, keagamaan dan penanganan musibah). PSBI PKE & UMKM adalah untuk mendorong pembangunan ekonomi yang kuat biasanya PSBI jenis ini diperuntukan kepada UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah).

Usaha mikro, kecil dan Menengah kini menjadi topik yang sangat menarik untuk dibahas karena pada masa Pandemi Covid-19 UMKM banyak menemui kendala, hambatan yang begitu dahsyat sehingga kajian tentang UMKM perlu dikaji lebih mendalam. Hambatan atau kendala yang dihadapi Pengusaha UKM meliputi berbagai aspek yang saling terkait yaitu: biaya produksi yang tinggi, tingkat produktivitas yang kurang memadai, teknologi dan pelatihan.

Bank Indonesia sebagai Bank Sentral yang berfungsi menjaga kestabilan nilai rupiah. Dalam menjaga stabilitas rupiah, diperlukan pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan yang didukung oleh stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan. Untuk itu perlu didukung pengembangan pemberdayaan sektor rill khususnya pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang berkontribusi besar dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Dalam hal pengembangan pemberdayaan UMKM khususnya dibidang tekstil, pertanian, peternakan, perkebunan dan berbagai hal lainnya Bank Indonesia memiliki Divisi Implementasi KEKDA, dimana Divisi tersebut

terdapat 2 (dua) Fungsi yaitu Fungsi Pelaksanaan Pengembangan UMKM dan Fungsi Kehumasan.

Fungsi Pelaksanaan Pengembangan UMKM melaksanakan tugas untuk melakukan pembinaan dan pengawasan dalam pengembangan UMKM sedangkan Fungsi Kehumasan melaksanakan tugas untuk menjembatani komunikasi antara Bank Indonesia dengan *stakeholder* dan unit yang melaksanakan dan menyalurkan PSBI.

Kantor Perwakilan Bank Indonesia Medan Sumatera sendiri telah melakukan program pembinaan dan memberikan Program Sosial Bank Indonesia salah satunya kepada UMKM IR & IR Songket Deli. Usaha ini bergerak dibidang kriya tradisional dan memiliki tujuan untuk merevitalisasi, memproduksi dan inovasi kriya Melayu salah satunya songket melayu. Bisnis ini di dirikan oleh Dr. Hj. Tengku Syarfina, M. Hum, seorang wanita Melayu yang suka songket dan tekstil dari seluruh Indonesia pada bulan April 2014.

Setahun setelah berdirinya UMKM IR & IR, UMKM ini mendapatkan tawaran untuk menjadi UMKM Binaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara dan karena hal tersebut juga UMKM IR & IR mengalami perkembangan dalam setiap hal. Perkembangan UMKM itu sendiri di dapatkan melalui serangkaian proses yang dilakukan oleh para pegawai kehumasan dan divisi implementasi KEKDA dalam merumuskan program-program pengembangan UMKM. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait proses pelaksanaan pemberian bantuan yang diberikan oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Sumatera Utara ke dalam sebuah judul skripsi yang berjudul **“Peran *Corporate Social Responsibility* Kantor Perwakilan Bank Indonesia Sumatera Utara Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah IR & IR Songket Deli”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemberian bantuan *Corporate Social Responsibility* Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara dalam pemberdayaan UMKM IR & IR Songket Deli?
2. Apa saja bentuk bantuan *Corporate Social Responsibility* Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara dalam pemberdayaan UMKM IR & IR Songket Deli?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang penulis rumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pemberian bantuan *Corporate Social Responsibility* Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara dalam pemberdayaan UMKM IR & IR Songket Deli.
2. Untuk mengetahui apa saja bentuk bantuan *Corporate Social Responsibility* Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara dalam pemberdayaan UMKM .

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan dimaksudkan untuk menghasilkan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan teori dan praktek di bidang komunikasi. Secara khusus memberikan informasi mengenai peran Kantor Perwakilan Bank Indonesia dalam *Corporate Social Responsibility Provinsi Sumut*, memberdayakan UMKM IR & IR Songket Deli.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan pandangan dalam menyelesaikan permasalahan terkait penelitian yaitu peran *Corporate Social*

Responsibility Bank Indonesia Perwakilan Provinsi Sumatera Utara dalam pemberdayaan UMKM IR & IR Songket Deli.

E. Batasan Istilah

1. *Public Relations* (Humas)

Hubungan masyarakat adalah sebuah fungsi manajemen yang berfungsi untuk menjalin komunikasi dan membangun hubungan mutualistik antara organisasi dengan publiknya. Menurut Harlow (Vetheria,2020, h.18) mengatakan:

“Hubungan masyarakat adalah fungsi manajemen yang berbeda yang membantu dalam membangun dan memelihara hubungan komunikasi mutualistik atau timbal balik, pemahaman, penerimaan, dan kerjasama antara organisasi dan publik; itu memerlukan manajemen masalah atau masalah; membantu manajemen dalam memperoleh informasi dan menanggapi opini publik; membantu mendefinisikan dan menekankan tanggung jawab manajemen untuk melayani kepentingan publik; dan membantu manajemen dalam mengikuti perubahan opini publik.”

2. *Corporate Social Responsibility*

Corporate social responsibility atau tanggung jawab sosial perusahaan adalah suatu bentuk kepedulian perusahaan atau organisasi terhadap lingkungan.

3. Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah perusahaan dagang yang dijalankan oleh orang atau organisasi perusahaan yang memenuhi kriteria usaha kecil, mikro dan menengah yang sudah diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia.

4. Program Sosial Bank Indonesia

Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) merupakan salah satu strategi komunikasi Bank Indonesia untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai tugas dan fungsi Bank Indonesia melalui suatu bentuk kepedulian atau empati Bank Indonesia untuk berkontribusi dalam membantu mengatasi permasalahan ekonomi yang dihadapi masyarakat.

F. Sistematika Penulisan

Untuk membantu pembahasan penelitian ini, penulis berusaha untuk menyusunnya secara sistematis, dengan pembahasan dibagi menjadi lima (lima) bab dan setiap bab dibagi lagi menjadi sub-bab dengan struktur sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan waktu, dan metodologi penelitian.

Bab II KAJIAN PUSTAKA, meliputi kajian teori, kajian kosep, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, bab ini membahas tentang metode penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, informan penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik validitas data.

BAB IV HASIL PENELITIAN, bab ini memberikan gambaran tentang profil Bank Indonesia dan pelaksanaan program PSBI serta UMKM Binaan dalam pemberdayaan UKM IR & IR Songket Deli.

BAB V PENUTUP, bab ini merupakan bagian terakhir dari skripsi yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Teori Stakeholders

Teori *stakeholder* merupakan teori yang memberikan pengetahuan kepada seorang *public relations* agar dapat memahami bagaimana individu, kelompok, dan organisasi eksternal mempengaruhi aktivitas organisasi tempat ia berkerja. Teori ini dikembangkan oleh Edward Freeman pada tahun 1984, freeman berpendapat bahwa dengan melaksanakan tanggung jawab sosial yang berkaitan dengan *stakeholder*, maka organisasi atau perusahaan tersebut akan mendapatkan keuntungan.

Menurut teori *stakeholder*, perusahaan secara konsisten bertanggung jawab atas semua orang yang terlibat dalam perusahaan. Suatu perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial dapat diketahui sejauh mana keputusan manajemen memperhatikan kepentingan *stakeholders* selain pemegang saham (Muhammad Yasir, 2016)

Menurut Chairi dan Ghazali (2007, dikutip dalam Pradnyadari & Rohman, 2016), teori *stakeholder* menyatakan bahwa selain untuk mencapai tujuannya, perusahaan juga harus mampu menawarkan keuntungan kepada para pemangku kepentingannya. Penyediaan layana ini diperlukan karena *stakeholder* sangat berperan penting dalam keberlangsungan hidup perusahaan. Reaksi positif dari *stakeholder* sangat mendukung aktivitas perusahaan. Pemberian dan pengungkapan pelaksanaan tanggung jawab sosial atau *corporate social responsibility* (CSR) merupakan salah satu cara untuk mendapatkan dukungan dari para *stakeholder*.

2. Teori Hierarki

Teori kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori hierarki oleh Abraham H. Maslow . teori hirarki atau teori motivasi yang dikembangkan oleh Maslow mengemukakan bahwa kebutuhan manusia itu dapat diklasifikasikan menjadi 5 (lima) hierarki kebutuhan, sebagai berikut:

a. Kebutuhan Fisiologis (*Physiological*)

Kebutuhan untuk mempertahankan hidup atau yang disebut dengan kebutuhan psikologis adalah kebutuhan untuk mempertahankan hidup dari kematian. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan paling dasar untuk kehidupan manusia. Kebutuhan ini berupa makanan, minuman, rumah, pakaian atau kebutuhan lain yang digunakan untuk mempertahankan diri dari rasa lapar, dingin dan panas. Keinginan untuk memenuhi kebutuhan inilah yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan, karena dengan bekerja orang tersebut akan dapat memenuhi kebutuhannya.

b. Kebutuhan Akan Rasa Aman (*Safety*)

Kebutuhan selanjutnya setelah kebutuhan dasar menurut Abraham Maslow adalah kebutuhan akan rasa aman dan nyaman. Kebutuhan adalah usaha seseorang untuk memenuhi keselamatannya sendiri, Adapun contoh kebutuhan rasa aman yaitu kebutuhan asuransi jiwa, kebutuhan kepastian kerja, kebutuhan tempat kerja yang aman dari kebakaran, kebajiran atau hal-hal berbahaya lainnya.

c. Kebutuhan Hubungan Sosial (*Affiliation*)

Kebutuhan sosial atau yang sering disebut sebagai *social needs* atau *affiliations needs*, merupakan kebutuhan ketiga yang harus dipenuhi oleh seseorang menurut Maslow. Kebutuhan akan hubungan sosial adalah kebutuhan untuk bersama dengan orang lain. Kebutuhan tersebut dapat dipenuhi bersama-sama dengan masyarakat. Contoh kebutuhan hubungan sosial adalah kebutuhan akan rasa kasih sayang, cinta, penghormatan dan diakui keberadaanya oleh orang lain.

d. Kebutuhan Pengakuan (*Esteem*)

Setiap individu normal membutuhkan harga diri dan *prestise* dari lingkungannya. Semakin tinggi pangkat dan jabatan seseorang, semakin besar tuntutan akan gengsi orang tersebut. Pengakuan atau penghargaan diri sering ditemukan dalam rutinitas orang sebagai cara untuk menghasilkan simbol yang meningkatkan nilai hidup mereka dan membuat mereka merasa lebih baik

tentang diri mereka sendiri dan orang lain. Merek dari merek terkenal, seperti merek tas Channel atau Dior, adalah contoh tanda yang mengungkapkan permintaan untuk pengakuan. Kebutuhan Aktualisasi Diri

e. Kebutuhan Aktualisasi Diri (*Self Actualization*)

Menurut Abraham Maslow, kebutuhan terakhir yang dimiliki seseorang adalah dorongan aktualisasi diri. Kebutuhan aktualisasi diri ini juga yang terbesar, karena biasanya dipenuhi bukan melalui dukungan orang lain, tetapi melalui pemahaman dan keinginan sendiri. Dalam situasi ini, seseorang ingin menunjukkan bakatnya semaksimal mungkin di lokasi yang ditugaskan. Hal ini terlihat dalam berbagai kegiatan pengembangan kapasitas diri, seperti menghadiri seminar,ceramah dan lokakarya, di mana keterlibatannya tidak didukung oleh pekerjaannya tetapi berpangkal pada keinginan untuk berharap bahwa ia ingin meningkatkan kapasitas kinerjanya yang optimal.

B. Kajian Konsep

1. Corporate Social Responsibility

a. Pengertian Corporate Social Responsibility

Corporate social responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan adalah suatu bentuk kontribusi perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Ada banyak sekali definisi CSR menurut para ahli, yaitu sebagai berikut:

The World Bussiness Councill for Suistainable Development mengatakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan adalah komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi, bersama dengan peningkatan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, serta peningkatan komunitas lokal masyarakat luas (Rahman, 2009 : 10).

Menurut *World Bank*, *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen dunia usaha untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berkerja sama dengan tenaga kerja dan organisasi

untuk memperbaiki kualitas hidup dan menguntungkan baik untuk lingkungan maupun perusahaan tersebut (Matias & Agus Suriadi, 2010 : 66).

Sedangkan Elkington mendefinisikan CSR sebagai komitmen perusahaan atau dunia usaha untuk berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dengan menyelaraskan keberhasilan ekonomi dengan kinerja sosial dan lingkungan dalam kegiatan usahanya (Lako, 2011:25).

Menurut Sonny Sukada (2006: 165), CSR adalah upaya pengelolaan perusahaan yang berfokus pada pilar ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam rangka mencapai pembangunan berkelanjutan dengan mengurangi konsekuensi negatif dan meningkatkan manfaat positif di setiap pilar.

Pasal 15 huruf b Undang-Undang nomor 5 Tahun 2007 tentang penanaman modal (UUPM) yang menjelaskan tanggung jawab sosial perusahaan adalah tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan penanam modal untuk menciptakan hubungan yang serasi, seimbang dan sesuai dengan lingkungan, norma dan budaya masyarakat setempat.

Pasal 1 Ayat 3 Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) juga menjelaskan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perusahaan untuk berpartisipasi serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perusahaan itu sendiri, komunitas setempat, maupun pada masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan beberapa definisi diatas , dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu komitmen perusahaan dalam dunia bisnis yang bertujuan untuk meningkatkan pembangunan ekonomi dan memperbaiki kualitas hidup masyarakat dengan memperhatikan lingkungan atau komunitas yang ada disekitar.

b. Landasan Hukum *Corporate Social Responsibility*

Di Indonesia pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* diatur berdasarkan beberapa undang-undang, diantaranya sebagai berikut: Undang-Undang Republik Indonesia nomor 40 tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas pada Bab V Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan pada pasal 74, berbunyi:

Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dalam ayat (1) merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal pada Bab IX Tanggung Jawab Penanam Modal pada pasal 15, berbunyi:

Setiap penanam modal berkewajiban:

- 1) Menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik
- 2) Melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan
- 3) Membuat laporan tentang penanaman modal dan menyampaikan kepada Badan Koordinasi Penanaman Modal
- 4) Menghormati tradisi budaya masyarakat sekitar lokasi kegiatan penanaman modal
- 5) Memenuhi semua ketentuan peraturan perundang-undangan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara pada Bab IX Ketentuan Lain-lain pada pasal 88, berbunyi: “BUMN menyisihkan sebagian laba bersihnya untuk keperluan pembinaan usaha kecil/koperasi serta pembinaan masyarakat sekitar BUMN. Ketentuan lebih lanjut mengenai penyisihan dan penggunaan laba sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diatur dengan Keputusan Menteri”

Peraturan Menteri Sosial Nomor 13 Tahun 2012 tentang Forum Tanggung Jawab Dunia Dalam Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial pada Bab I Ketentuan Umum pasal 1 ayat 2, Bab II Prinsip dan Tujuan pasal 3, dan Bab III Kedudukan, Tugas dan Fungsi pasal 7, berbunyi:

Pasal 1 Ayat (2)

“Tanggung Jawab Sosial Dunia Usaha adalah komitmen dan upaya dunia usaha dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya dalam turut serta membantu penanganan masalah sosial”

Pasal 3

“Forum Tanggung Jawab Sosial Dunia Usaha bertujuan mengoordinasikan, memfasilitasi, dan mensinergikan potensi pelaku dunia usaha, organisasi sosial, perguruan tinggi, dan masyarakat dalam mengoptimalkan Implementasi Tanggung Jawab Sosial Dunia Usaha dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial.”

Pasal 7

Forum Tanggung Jawab Sosial Dunia Usaha mempunyai fungsi:

- 1) Menyusun perencanaan kegiatan
- 2) Mensinkronkan pelaksanaan
- 3) Memadukan pelaksanaan
- 4) Mengoordinasikan dan memfasilitasi
- 5) Memberikan pendampingan dalam pendayagunaan sumber daya
- 6) Monitoring, evaluasi dan pelaporan
- 7) Memberikan apresiasi dan penghargaan
- 8) Memetakan data permasalahan kesejahteraan sosial.

c. Sejarah *Corporate Social Responsibility*

Konsep awal *Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial pertama kali di cetuskan pada tahun 1953 oleh Howard R. Brown melalui karyanya yang berjudul “*Social Responsibilities of Businessmen*”. Dalam bukunya, ia menjelaskan bahwa para pebisnis harus membangun landasan tujuan bisnis yang sejalan dengan tujuan dan nilai-nilai masyarakat.

Selain itu, pada tahun 1960, Keith Davis menjelaskan bahwa adanya tanggung jawab sosial para pelaku bisnis akan sejalan dengan kekuatan sosial yang mereka miliki, sehingga jika pelaku usaha mengabaikan tanggung jawab sosial akan mengakibatkan merosotnya kekuatan sosial perusahaan.

Kemudian pada tahun 1970-1980 peneliti membentuk *Committee For Economic Development* (CED), karena komunitas ini serta para pengusaha dituntut mengambil tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan mengindahkan nilai-nilai kemanusiaan dan perusahaan yang dianutnya diminta untuk berkontribusi pada kehidupan bangsa Amerika, bukan hanya dengan menyediakan barang atau jasa.

Kemudian, pada tahun 1990, *The World Commission on Environment and Development* menerbitkan jurnal berjudul "Our Common Future" yang menyatakan bahwa pembangunan berkelanjutan didefinisikan sebagai "pembangunan yang memenuhi kebutuhan manusia saat ini tanpa membahayakan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri." Pembangunan berkelanjutan didefinisikan sebagai "pembangunan yang memenuhi kebutuhan manusia saat ini tanpa membahayakan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri." dan pembangunan ekonomi harus memperhatikan keberlanjutan, yaitu bagaimana menyelamatkan sumber daya bumi untuk generasi mendatang.

Gagasan Komisi Dunia kemudian ditegaskan kembali pada tahun 2005, yang berarti bahwa pelaku usaha harus bertindak secara etis, berkontribusi pada kemajuan ekonomi, dan meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, serta masyarakat secara keseluruhan.

Terakhir, tugas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia No. 74 dan Pasal 15 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007, serta Peraturan Pemerintah.

d. Prinsip *Corporate Social Responsibility*

Pakar CSR dari *University of Bath*, Inggris, Alyson Wurhust menjelaskan ada 16 (enam belas) prinsip yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan CSR. Prinsip-prinsipnya yaitu sebagai berikut: (Jumadiah, dkk, 2018: 25).

1) Prioritas bisnis

Bisnis harus memprioritaskan tanggung jawab sosial sebagai penentu utama pembangunan berkelanjutan.

2) Koordinasi manajemen

Manajer, dalam kapasitasnya sebagai pengontrol dan pengambil keputusan, harus dapat memasukkan semua kebijakan dan program ke dalam operasi perusahaan sebagai komponen dari fungsi manajemen.

3) Prosedur Perbaikan

Setiap kebijakan, program, dan manfaat sosial harus dinilai berdasarkan temuan penelitian kontemporer dan kesadaran akan persyaratan sosial, serta penerapan kriteria sosial ini di seluruh dunia.

4) Pendidikan Karyawan

Karyawan adalah pemangku kepentingan yang kritis, perusahaan harus menginspirasi mereka melalui program pendidikan dan pelatihan.

5) Evaluasi

Sebelum terlibat dalam tindakan apa pun, perusahaan harus menilai dampak sosialnya. Kegiatan ini harus diselesaikan sebelum memulai suatu kegiatan dan juga sebelum memulai suatu kegiatan.

6) Barang dan Jasa Konsumen

Pelaku usaha harus selalu berusaha untuk menghasilkan barang dan jasa yang berdampak positif secara sosial.

7) Informasi kepada publik

Memberikan informasi dan, jika diperlukan, mendidik pelanggan tentang hasil implikasi sosial dari operasi perusahaan.

8) Penelitian

Melakukan atau mendukung studi tentang konsekuensi sosial dari penggunaan sumber daya mentah, produk, proses, polutan, dan limbah yang dihasilkan oleh operasi perusahaan.

9) Prinsip Pencegahan

Memodifikasi manufaktur, pemasaran, dan penggunaan produk atau layanan berdasarkan temuan studi terbaru untuk menghindari konsekuensi sosial yang tidak diinginkan.

10) Subkontraktor dan vendor

Mendorong kontraktor dan pemasok untuk mematuhi standar tanggung jawab sosial perusahaan, baik yang telah mereka lakukan sebelumnya atau akan melakukannya di masa mendatang.

11) Bersiaplah Untuk Keadaan Darurat

Bisnis harus merencanakan dan menerapkan strategi tanggap darurat, serta berkolaborasi dengan mitra tertentu jika terjadi keadaan darurat atau ancaman.

12) Menyebarluaskan Praktik Terbaik

Berkontribusi pada pertumbuhan dan relokasi bisnis di semua industri dan sektor publik yang bertanggung jawab secara sosial.

13) Kontribusi

Kontribusi ini akan digunakan untuk mendirikan usaha patungan, kebijakan publik dan bisnis, pemerintah dan lembaga antar departemen, dan lembaga pendidikan yang mempromosikan kesadaran tanggung jawab sosial.

14) Kebijakan

Menumbuhkan budaya menghadapi publik di dalam lingkungan perusahaan untuk mengantisipasi risiko yang tidak menguntungkan terkait dengan limbah yang dihasilkan, layanan, dan operasi.

15) Prestasi dan Laporan

Implementasi atau hasil kinerja sosial, termasuk melakukan audit sosial setiap triwulan dan menganalisis penilaian terhadap kriteria perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menyajikan informasi tersebut kepada dewan direksi, pemegang saham, dan implementasi.

e. Bentuk *Corporate Social Responsibility*

Rudito (2007: 210-212) membagi program tanggung jawab perusahaan kedalam tiga bentuk, yaitu:

1) *Public Relations*

Public relations merupakan fungsi manajemen yang bertujuan untuk menjalin hubungan baik antara organisasi dengan khalayak guna mencapai tujuan organisasi tersebut. Tak hanya sampai disitu saja, seorang *Public*

relations harus mampu menjadi jembatan komunikasi antara pimpinan organisasi dengan publiknya. Disamping tugas menjalin hubungan baik, seorang *Public Relations* harus mampu menciptakan citra positif bagi perusahaan atau organisasi serta membuat program-program unggulan untuk manajemen resiko.

2) Strategi Defensif

Defensif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti bertahan. Strategi defensif digunakan perusahaan untuk menangkis anggapan komunitas atau masyarakat terhadap apa yang terjadi dalam perusahaan. Biasanya strategi ini dilakukan untuk melawan serangan atau isu atau anggapan negatif dari pihak luar.

3) Keinginan tulus untuk melakukan kegiatan baik, yang benar-benar berasal dari Visi perusahaan itu

Setiap perusahaan atau organisasi pasti memiliki visi dan misi yang berbeda-beda, dalam menjalankan visi tersebut harus disertai keinginan yang tulus untuk memberikan kegiatan baik bagi masyarakat. Bentuk keinginan tulus dari perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosial harus sesuai dengan kebudayaan perusahaan dan kebudayaan masyarakat yang sesuai dengan norma dan etika yang berlaku.

f. Ruang Lingkup *Corporate Social Responsibility*

John Elkington mengelompokkan *Corporate Social Responsibility* kedalam tiga aspek yang dikenal sebagai “*The Triple Bottom Line*” yang meliputi kesejahteraan atau kemakmuran ekonomi, peningkatan kualitas lingkungan dan keadilan sosial. Ketiga aspek tersebut dapat diwujudkan dalam kegiatan sebagai berikut:

Aspek sosial adalah tindakan tanggung jawab sosial yang memiliki pengaruh sosial bagi masyarakat itu sendiri. Kegiatan yang dapat dilakukan untuk memenuhi aspek ini adalah dengan memberikan bantuan berupa fasilitas pendidikan (beasiswa, pembangunan sekolah, pembangunan perpustakaan, pelaksanaan pelatihan atau *workshop*), fasilitas keagamaan (pendirian rumah ibadah), fasilitas kesehatan (cek kesehatan gratis, pemberian bantuan dana

untuk masalah kesehatan masyarakat) dan pengembangan diri (pembuatan sanggar pelatihan minat bakat untuk anak-anak yang ada disuatu daerah).

Aspek ekonomi adalah tindakan tanggung jawab sosial perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Aspek ini dapat dilakukan dengan cara memberikan bantuan kepada masyarakat berupa dana untuk UMKM atau melakukan sosialisasi dan pelatihan kewirausahaan agar masyarakat yang dipilih memiliki keterampilan untuk menambah pendapatnya.

Aspek lingkungan adalah kegiatan tanggung jawab perusahaan yang bersifat peduli akan ekosistem lingkungan. Kegiatan aspek lingkungan dapat dilakukan dengan cara perusahaan turut serta melakukan penghijauan atau reboisasi hutan, membantu membuat pelatihan tentang daur ulang sampah yang bisa membantu masyarakat mengurangi limbah sampah dan menjadikan sumber penghasilan tambahan bagi masyarakat.

g. Motif *Corporate Social Responsibility*

Beragam latar belakang yang menjadi sumber motivasi perusahaan melaksanakan Program CSR. Alasan-alasan perusahaan melaksanakan CSR bisa saja timbul dari pemegang saham, direktur utama atau bahkan kebijakan perusahaan. Berikut empat alasan yang melatarbelakangi pelaksanaan CSR:

1) *Philanthropic*

Motivasi berdasarkan atas keinginan yang bersifat sukarela. Umumnya bersiat karitatif dan individual, unntuk membantu sesama. Tanggung jawab *philanthropic* biasanya didorong oleh kepedulian untuk sekadar meringankan beban. Contoh bantuan untuk bencana alam, pemberian sembako dan membantu melaksanakan *workshop* untuk wadah pengembangan diri.

2) Etik

Motif etik biasanya didasari oleh Perusahaan yang merasa terpanggil dengan kondisi atau keadaan masyarakat sekitarnya yang membutuhkan uluran tangan perusahaan tersebut.

3) Legal

Legal dalam hal ini adalah ketika suatu negara membuat peraturan perundang-undangan yang mewajibkan perusahaan melaksanakan program CSR, dan tidak ada pilihan lain kecuali melaksanakan CSR dengan benar.

4) Ekonomi

Ketika perusahaan melaksanakan CSR maka perusahaan tersebut secara tidak langsung meningkatkan pertumbuhan ekonomi perusahaannya, hal ini dikarenakan ketika perusahaan melaksanakan CSR maka perusahaan tersebut citranya akan semakin baik dan positif sehingga memberikan nilai atau iklan khusus untuk perusahaan tersebut berkembang.

h. Manfaat *Corporate Social Responsibility*

Keberadaan *Corporate Social Responsibility* mendatangkan banyak sekali manfaat baik itu bagi masyarakat, pemerintah dan perusahaan.

Manfaat bagi masyarakat :

- 1) Peningkatan kualitas hidup masyarakat
- 2) Masyarakat mendapat bantuan untuk dapat memelihara lingkungan
- 3) Membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat
- 4) Membantu masyarakat sekitar perusahaan dalam hal pemodalannya

Manfaat CSR bagi pemerintah

- 1) Membantu pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan
- 2) Membantu pemerintah dalam meningkatkan sarana dan prasarana seperti sekolah, fasilitas Kesehatan, tempat ibadah, olah raga dan juga kesenian
- 3) Membantu pemerintah dalam upaya pengembangan kapasitas masyarakat
- 4) Membantu menaikkan pendapatan perekonomian daerah

Manfaat CSR bagi perusahaan:

- 1) menjaga dan meningkatkan citra dan merek perusahaan
- 2) memperoleh izin untuk beroperasi secara sosial.
- 3) Mengurangi risiko komersial bagi organisasi
- 4) Memungkinkan akses ke pasar yang lebih besar
- 5) Memperkuat ikatan dengan konstituen utama
- 6) Memperkuat hubungan dengan regulator
- 7) Meningkatkan moral dan output staf

- 8) Memperkuat tanggung jawab dan pengakuan melalui penghargaan komunitas, investor, dan konsumen
- 9) Membantu perusahaan dalam mengembangkan hubungan positif.

i. Pola Implementasi *Corporate Social Responsibility*

Menurut Zaim Said (2004), ada empat pola atau model yang dapat dilakukan untuk melaksanakan implementasi program tanggung jawab sosial perusahaan adalah sebagai berikut:

1) Keterlibatan langsung

Dalam keterlibatan langsung perusahaan yang melaksanakan tanggung jawab sosial datang secara langsung untuk menyelenggarakan kegiatan tanggung jawab atau memberikan suatu kontribusi dapat berupa sumbangan modal, pendidikan dan pelatihan secara langsung kepada masyarakat tanpa melalui perantara.

2) Melalui yayasan atau organisasi sosial perusahaan

Dalam pola ini biasanya perusahaan memiliki sebuah yayasan atau organisasi sosial yang sumber dananya berasal dari perusahaan yang akan melaksanakan tanggung jawab sosial tersebut. Dalam pelaksanaannya perusahaan tidak terjun langsung ke lokasi dimana masyarakat penerima bantuan tanggung jawab sosial itu berada melainkan melalui perantara yayasan yang dibuat oleh perusahaan itu sendiri.

3) Bermitra dengan pihak lain

Perusahaan berkerjasama dengan suatu instansi, organisasi atau komunitas lain untuk melaksanakan program tanggung jawab sosial, kegiatan ini sering kali dilakukan oleh perusahaan agar kegiatan sosial yang mereka lakukan dapat menarik perhatian banyak orang. Sebagai contoh: Bank Indonesia Medan berkerjasama dengan kampung dongeng dan lembaga pers untuk mengedukasi anak-anak daerah Deli Serdang tentang Bank Sentral dan Uang Rupiah.

4) Mendukung atau bergabung dalam suatu *consortium*

Perusahaan turut mendirikan, menjadi anggota atau mendukung lembaga sosial yang didirikan untuk tujuan tertentu, dan biasanya pola ini

berorientasi pada hibah pembangunan. Contoh: PT Angkasa Pura memberikan bantuan berupa dana untuk yayasan Human Invinity yang kemudian dana tersebut di berikan kembali untuk masyarakat yang membutuhkan.

Berdasarkan pola-pola tersebut, kita dapat mengetahui bahwasannya setiap perusahaan atau organisasi memiliki cara tersendiri untuk melaksanakan program tanggung jawab sosialnya sebagai bentuk kontribusi kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

j. *Corporate Social Responsibility* dalam Prespektif Islam

Corporate social responsibility atau tanggungjawab sosial persahaan merupakan implementasi dari pengertian ajaran ihsan sebagai puncak ajaran mulia dari sudut pandang Islam. Ihsan melakukan perbuatan baik dengan memberi manfaat kepada orang lain untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT. Tanggung jawab sosial perusahaan adalah kegiatan penelitian kepemilikan dalam Islam, di mana Allah adalah satu pemilik dan manusia adalah salah satu sarana rezeki dan memiliki misi untuk membantu orang lain.

Corporate social responsibility ternyata selaras dengan pandangan Islam tentang ajaran moral manusia dalam berhubungan baik itu dengan dirinya sendiri maupun dengan lingkungannya untuk mengharap Ridho Nya dan kita Allah juga menyerukan kita untuk menginfakan harta agar terhindar dari kebinasaan, hal ini tertuang dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah ayat 195 yang berbunyi:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا
إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : *Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuatbaiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.*

Ketika kita suatu perusahaan melaksanakan kegiatan CSR maka kegiatan itu akan mendapatkan manfaat dari kegiatan tersebut, hal ini sama seperti maksud dari ayat Al-Quran Surah Al-Baqarah ayat 261 yang berbunyi:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ
 سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ
 وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya : Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha luas, Maha Mengetahui.

Berdasarkan ayat tersebut, kita dapat mengetahui bahwa ketika seseorang, instansi, organisasi atau perusahaan menginfakkan atau mensedekahkan sebagian hartanya maka Allah akan memberikan kebaikan yang belipt-lipat ganda sebagaimana perumpamaan sebutir biji yang dapat menumbuhkan tujuh tangkai, kemudian pada setiap tangkainya menghasilkan seratus biji kebaikan.

2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah

a. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Pengertian tentang usaha mikro, kecil dan menengah telah dijelaskan secara lebih rinci dengan mengacu pada Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, yang berbunyi:

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perseorangan dan/atau badan usaha tunggal yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan

merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

Dalam Undang-Undang tersebut juga disebutkan terkait kriteria dari UMKM itu sendiri pada Pasal 6, yang berbunyi sebagai berikut:

1) Kriteria Usaha Mikro

Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah)

2) Kriteria Usaha Kecil

Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

3) Kriteria Usaha Kecil Menengah

Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

Selain Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2009, Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Menekop dan UKM) juga memberikan definisi tentang UKM. UKM adalah singkatan dari Usaha Kecil dan Usaha Menengah . Usaha Kecil (UK) termasuk didalamnya Usaha Mikro (UMI), adalah jenis usaha yang mempunyai kekayaan paling banyak Rp.200.000.000,00 (Dua ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki penjualan tahunan terbanyak sebesar

Rp.1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah). Sedangkan Usaha Menengah (UM) adalah jenis usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.200.000.000,00 – Rp.10.000.000.000,00 (dua ratus juta rupiah hingga sepuluh miliar rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan.

Badan Pusat Statistik (BPS) juga memberikan definisi UKM berdasarkan jumlah tenaga kerja dalam suatu usaha. Usaha kecil adalah jenis usaha yang mempunyai tenaga kerja lima hingga sembilan belas orang. Sedangkan Usaha Menengah adalah jenis usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja dua puluh hingga sembilan puluh sembilan orang.

Dari ketiga definisi diatas, dapat disimpulkan UMKM terdiri atas Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah yang masing-masing jenis usaha memiliki kriteria pendapatan penjualan tahunan yang sudah diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia.

b. Jenis-Jenis Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah salah satu jenis perusahaan yang paling umum di Indonesia, dan mereka juga memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Kami dapat membagi UMKM ke dalam kategori berikut tergantung pada kemajuan mereka (Partomo, 2002: 25):

- 1) *Livelihood Activities* adalah kegiatan mata pencaharian dilakukan oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam rangka mencari pekerjaan atau mencari nafkah. Misalnya, pertimbangkan penjual jalanan.
- 2) *Micro Enterprise* adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bersifat artisanal tetapi kurang memiliki kualitas kewirausahaan.
- 3) *Small Dynamic Enterprise* adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berjiwa wirausaha yang mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- 4) *Fast Moving Enterprise* adalah Usaha Mikro, Kecil, atau Menengah yang memiliki jiwa kewirausahaan dan hampir menjadi Usaha Besar (UB).

c. Pemberdayaan Usaha Kecil Mikro dan Menengah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pemberdayaan berarti suatu proses atau cara. Dalam upaya pemberdayaan UMKM kita perlu memahami bagaimana proses atau perkembangan dari UMKM itu sendiri, dimana semua *stakeholder* (seluruh pemangku kepentingan) harus mampu berkomitmen dengan baik dalam beberapa hal berikut:

- 1) Komitmen terhadap profesionalisme
- 2) Komitmen untuk keterbukaan
- 3) Komitmen terhadap kejujuran
- 4) Komitmen pada persatuan dan kerjasama
- 5) Komitmen pada kemitraan
- 6) Komitmen terhadap minat belajar dan mengejar keuntungan bersama.

Seluruh *stakeholders* harus mampu berkerjasama untuk membangun UMKM menjadi lebih baik dalam segala hal, kegagalan suatu UMKM atau organisasi lainnya biasanya terjadi akibat pelanggaran prinsip pemberdayaan oleh seseorang atau sekelompok yang mempunyai suatu kepentingan tertentu. Profesionalisme adalah tantangan terbesar dalam upaya pemberdayaan ini karena setiap pemangku kepentingan diwajibkan untuk dapat mempertahankan profesionalitasnya.

Menurut Bob Tiden, setiap pelaku pemberdayaan harus memiliki empat karakteristik kritis, yaitu:

- 1) Pemecahan masalah (*problem solving*)
- 2) Kepekaan terhadap Komunitas (*caring for the community*)
- 3) Komitmen terhadap misi proyek (*sense of mission*)
- 4) Jujur pada diri sendiri dan orang lain (*Honesty with self and with other*)

Menurut buku Owin Jamsy 2004 “Keadilan, Pemberdayaan, dan Penanggulangan Kemiskinan”, para pelaku program pemberdayaan harus profesional dan mengabdikan diri untuk menerapkan semua prinsip pemberdayaan dalam semua kegiatan aksi. Ia juga menyatakan bahwa ada 12

(dua belas) prinsip yang harus dipatuhi. digunakan untuk menggambarkan kualitas intrinsik aktor pemberdayaan, khususnya sebagai berikut:

- 1) Penting bagi para pemain kunci dan pemangku kepentingan untuk beroperasi secara adil.
- 2) Semua pihak harus jujur (baik jujur dengan diri sendiri atau dengan orang lain)
- 3) Kapasitas untuk pemecahan masalah, perluasan dan inovasi pasar, pendampingan, fasilitasi, promosi, dan pemasaran sosial.
- 4) Kerjasama berbasis kemitraan dan koordinasi semua pihak.
- 5) Keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan.
- 6) Ruang lingkup dan eksekusi program digabungkan.
- 7) Menetapkan prioritas dan memaksimalkan potensi lokal
- 8) Secara aktif terlibat dalam mobilisasi dan peningkatan swadaya berdasarkan kekuatan yang melekat pada komunitas/kelompok sasaran.
- 9) Menciptakan teknik pembinaan yang konstruktif dan berkembang.
- 10) Kegiatan dilakukan secara bertahap.
- 11) Semua pemangku kepentingan harus mematuhi prinsip model kerja yang diberdayakan.
- 12) Komitmen dan kepedulian terhadap misi pemberdayaan dan daerah tertinggal.

Dalam konteks pemberdayaan, kesinambungan mengacu pada adanya kesinambungan dalam semua segi kepentingan manusia. Manusia memiliki berbagai kebutuhan, antara lain kebutuhan akan informasi dan keterampilan, keuangan/modal, infrastruktur fisik/bangunan, kesehatan, lingkungan sosial, dan organisasi atau institusi. Pemberdayaan dan kontinuitas sebanding dengan ujung tombak, dengan pemberdayaan mewakili batang dan kontinuitas mewakili ujung tombak. Semua tindakan harus aktif, dan jika ada jeda, ada yang salah dengan pemberdayaan (Bambang Agus, Erwin Putera, 2007: 60).

C. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan upaya peneliti untuk menemukan perbandingan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan datang dalam rangka mencari inspirasi dan membantu peneliti untuk menunjukkan orisinalitas penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan topik penelitian yang sedang dikerjakan oleh peneliti saat ini. Ada beberapa penelitian terdahulu yang akan dipaparkan berdasarkan persamaan dan perbedaan, adalah sebagai berikut:

1. Skripsi berjudul “**Analisis Implementasi *Corporate Social Responsibility* PT. Bank Sumut Kantor Pusat dalam Pemberdayaan UMKM Kota Medan**” oleh Zulfadillah (Universitas Sumatera Utara) tahun 2018. Persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai tanggungjawab sosial perusahaan. Perbedaan penelitian Zulfadillah dengan penelitian ini adalah penelitian zulfadilah berfokus pada penyaluran csr di beberapa UMKM sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada pengembangan CSR yang diberikan BI kepada satu umkm baik sebelum dan sesudah pandemi menggunakan teori *stakeholders*.
2. Skripsi berjudul “**Implementasi Program Sosial Bank Indonesia Kantor Perwakilan Bank Indonesia Sulawesi Selatan dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Sulawesi Selatan (Studi Kasus Pengembangan Desa Wisata Binaan Rammang-Rammang Kabupaten Maros)**” oleh Marsyad Alganawi Salam (Universitas Muhammadiyah Makassar) tahun 2018. Persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang tanggungjawab sosial perusahaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia yang disebut dengan Program Sosial Bank Indonesia. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini terdapat pada objeknya yaitu penelitian diatas menjadikan kesejahteraan masyarakat di desa Wisata Rammang-ramang sebagai objek. Sedangkan objek penelitian ini adalah pemberdayaan UMKM IR & IR Songket Deli dan peneliti juga akan menjelaskan bagaimana peran humas dalam pelaksanaan program *corporate social responsibility*.

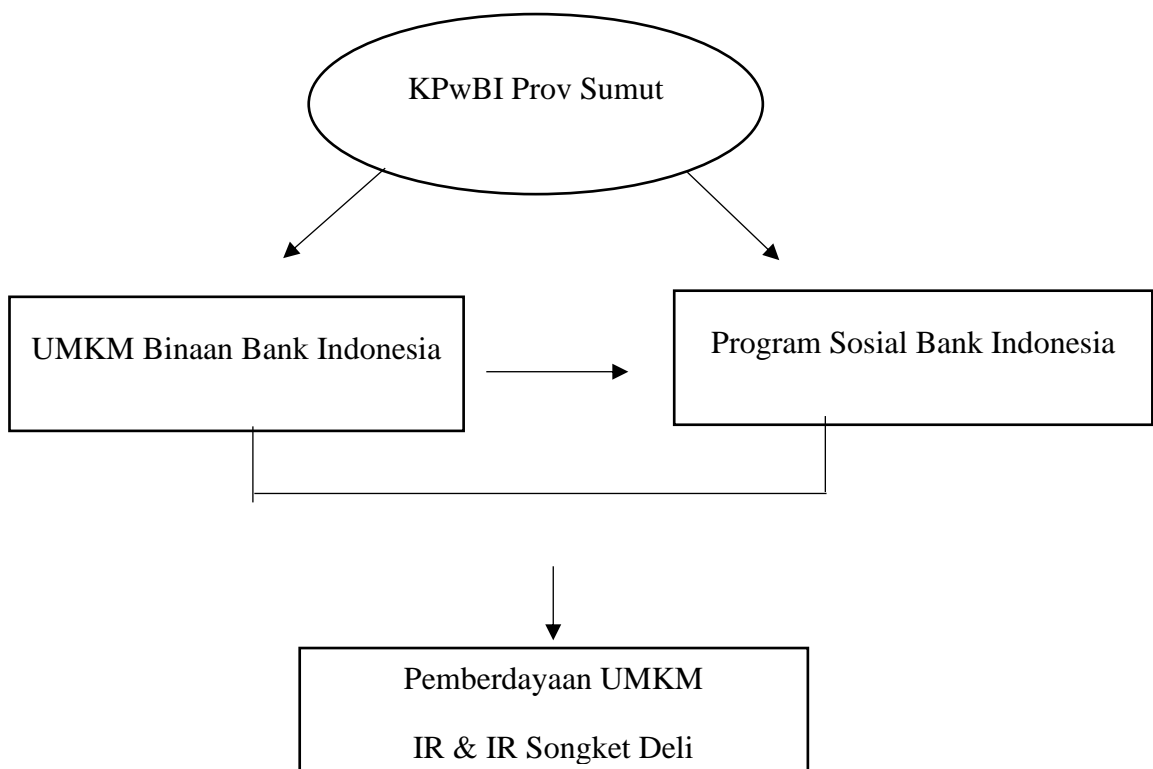
3. Skripsi berjudul “**Implementasi *Corporate Social Responsibility* Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara Dalam Mewujudkan Pemberdayaan Masyarakat**” oleh Padilah Aini (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara) tahun 2019. Persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Program Sosial Bank Indonesia Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara. Perbedaan, penelitian diatas meneliti tentang bagaimana pelaksanaan CSR yang dilakukan oleh Bank Indonesia Sumut terhadap Kelompok Juli Tani yang berpengaruh pada inflasi sedangkan penelitian ini meneliti tentang pelaksanaan CSR KPwBI Prov Sumut terhadap pemberdayaan UMKM IR & IR Songket Deli menggunakan teori *stakeholders* dan peneliti sebelumnya tidak menjelaskan tentang program pembinaan yang dilakukan oleh KPwBI Prov Sumut.

4. Jurnal berjudul “**Program CSR Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (Untuk Meningkatkan Produktivitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Madura)**” oleh Netty Dyah Kurniasari (Universitas Trunojoyo Madura) tahun 2015. Persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas tanggungjawab sosial perusahaan pada usaha mikro kecil dan menengah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini berfokus pada program pemberdayaan UMKM melalui CSR KPwBI Prov Sumut sedangkan penelitian tersebut hanya meneliti tentang program csr dalam pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di Madura.

5. Jurnal berjudul “**Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Lebah Kelulut: Program CSR PT Pertamina EP-Sangatta Field**” oleh Husnawati Djabbar dkk (Universitas Padjadjaran) tahun 2021. Persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang tanggungjawab sosial perusahaan. Perbedaan adalah penelitian ini memfokuskan penelitian dalam program PSBI dan UMKM Binaan Bank Indonesia dalam pemberdayaan UMKM IR & IR Songket Deli untuk meningkatkan produktivitas sedangkan penelitian tersebut menjelaskan pelaksanaan program CSR PT Pertamina menggunakan road map pertahun.

D. Kerangka Berpikir

Bank Indonesia merupakan Bank Sentral Negara Republik Indonesia yang memiliki tujuan utama yaitu menjaga dan memelihara stabilitas nilai rupiah. Dalam mencapai tujuan tersebut Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara melaksanakan program sosial atau tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) melalui serangkaian proses dan akan dibahas didalam penelitian yang berjudul : **“Peran *Corporate Social Responsibility* Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah IR & IR Songket Deli”** dengan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini ini. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengandalkan prosedur statistik atau jenis hubungan lainnya dan berusaha mengungkapkan gejala atau fenomena secara holistik melalui pengumpulan data alami dengan menggunakan peneliti sebagai instrumen utama (Eko Sugiarto, 2015:8).

Pada pendekatan deskriptif kualitatif, data penelitian ini diperoleh dari hasil observasi secara langsung ke lokasi penelitian yaitu UMKM IR & IR Songket Deli kemudian penulis melakukan wawancara secara terstruktur dan mendalam kepada informan penelitian, lalu setelah mendapatkan data, penulis akan melaksanakan teknik analisis data yang dimulai dari mereduksi (memilah data-data yang penting) kemudian melakukan penyajian data berupa sajian uraian naratif yang didapat melalui perbandingan dan pencarian hubungan antar data yang diperoleh selama penelitian.

Alasan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif ialah peneliti ingin melihat bagaimana peran *Corporate Sosial Responsibility* Kantor Perwakilan Bank Indonesia Sumatera Utara dalam pemberdayaan UMKM IR & IR Songket Deli. Dengan pendekatan ini penulis berharap data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat menguraikan masalah-masalah terkait CSR Bank Indonesia secara terperinci, jelas dan mendalam yang sesuai dengan kriteria sebuah karya ilmiah.

B. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, istilah “responden” disebut sebagai “informan”, yang mengacu pada mereka yang menawarkan informasi tentang data yang dicari peneliti berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Ada tiga jenis informan dalam penelitian ini, yaitu informan kunci, informan utama dan informan pendukung . Informan kunci merupakan orang yang menjadi sumber informasi terkait proses pelaksanaan Pelaksanaan Program Sosial Bank

Indonesia dan UMKM Binaan Bank Indonesia kunci dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Seorang staf Unit Kehumasan KPwBI Sumut yang bernama Widya Susanti, alasan memilih beliau menjadi informan utama karena beliau merupakan penanggungjawab fungsi kehumasan dan pelaksanaan program PSBI sehingga dirasa mampu menjawab pertanyaan dan permasalahan terkait pelaksanaan PSBI.
2. Seorang administrator Divisi Implementasi KEKDA KPwBI Prov Sumut bernama Diennisa Putryanda, alasan utama memilih beliau menjadi informan utama karena beliau merupakan salah satu staf pelaksana pengembangan UMKM di Kantor Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara.
3. Seorang konsultan Pendamping UMKM KPwBI Sumut bernama Dani Sutanta, alasan utama memilih beliau menjadi informan kunci karena beliau merupakan salah satu staf pelaksana program UMKM Binaan Bank Indonesia sehingga beliau dianggap mampu menjawab pertanyaan dan permasalahan terkait pembinaan UMKM yang dilakukan oleh Bank Indonesia.

Kedua, informan utama merupakan individu atau kelompok yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Adapun informan utama dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Seorang pemilik UMKM IR & IR Songket Deli bernama Irfania Lubis, alasan memilih karena beliau merupakan pemilik UMKM yang dijadikan objek penelitian dan beliau yang mengetahui secara nyata bagaimana dampak bantuan yang diberikan oleh Bank Indonesia kepada UMKM yang beliau miliki.
2. Seorang kepala produksi UMKM IR & IR Songket Deli bernama Novi Arsini, alasan memilih beliau menjadi informan utama karena beliau merupakan kepala produksi yang mengetahui perkembangan UMKM IR & IR Songket Deli.

Ketiga, informan pendukung adalah orang atau kelompok yang memberikan informasi pelengkap untuk analisis dan pembahasan penelitian.

Ibu Swi Wahyuni selaku kepala penenun, Ibu Lia, dan Ibu Nani selaku anggota penenun adalah informan pendukung dalam penelitian ini.

Purposive sampling digunakan untuk memilih tiga kategori informan. *Purposive sampling* adalah strategi untuk memilih sumber data berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan studi kasus yang diselidiki dan tujuan peneliti (Sugiono, 2013: 368).

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan di dua lokasi penelitian sesuai dengan subjek penelitian, yaitu : pertama, dilakukan di Kantor Perwakilan Wilayah Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara yang berlokasi di Jl. Balai Kota No. 4 Kota Medan, Sumatera Utara dan kedua, dilakukan di IR & IR Songket Deli yang berlokasi di Jl. Putri Hijau I/II No.10 Kota Medan, Sumatera Utara. Untuk waktu yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dimulai sejak Juli – September 2021.

Alasan peneliti memilih lokasi pertama karena Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara Medan merupakan salah satu kantor yang melaksanakan *Corporate Social Responsibility* dengan sangat baik sebab dalam pelaksanaannya kantor ini memberikan bantuan dengan dua cara yaitu dengan memberikan bantuan berupa peralatan atau fasilitas pendukung UMKM dan memberikan pelatihan serta pendampingan secara rutin kepada UMKM yang menerima bantuan tersebut.

Lokasi kedua dipilih karena UMKM IR & IR Songket Deli merupakan UMKM yang peduli akan kebudayaan sumatera utara khususnya kebudayaan melayu. UMKM ini mencoba memperkenalkan kembali kebudayaan melayu khususnya songket yang sudah banyak dilupakan oleh masyarakat modern dengan cara merevitalisasi, memproduksi dan memberikan inovasi songket agar terlihat menarik dipakai di zaman modern saat ini.

D. Sumber Data

Menurut Salim (2019:103), sumber data didistribusikan dalam dua jenis, ialah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang peneliti dapatkan atau kumpulkan langsung dari sumber datanya. Peneliti harus memperoleh data asli langsung dari sumbernya. Observasi dan wawancara adalah dua teknik yang dapat digunakan peneliti untuk memperoleh data.

Data utama penelitian ini berasal langsung dari pegawai Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara, Medan, dan dari pemilik UMKM IR & IR Songket Deli.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang peneliti kumpulkan dari berbagai sumber yang ada. Data sekunder penelitian ini dikumpulkan melalui tinjauan pustaka, dokumen, publikasi, dan situs web yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada tiga jenis teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dengan cara mengamati secara langsung dan mencatat secara cermat peristiwa yang diteliti (Djaali & Muljono, 2007:16). Observasi ini dilakukan untuk mengetahui peran CSR KPwBI Sumut dalam pemberdayaan UMKM IR & IR Songket Deli. Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi Tiga, yaitu teknik observasi partisipatif (*participan observation*), Observasi Terusterang dan Tersamar (*overt observation and covert observation*), dan Observasi takterstruktur (*unstructured observation*) (Sugiyono, 2019: 298).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Observasi Terusterang dan Tersamar (*overt observation and covert observation*) terhadap Program *Corporate Social Responsibility* yang diberikan oleh Bank Indonesia

kepada UMKM IR & IR Songket Deli. Pemilihan teknik Observasi Terus-terang dan Tersamar ialah untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

2. Wawancara

Menurut Esterberg, wawancara adalah pertemuan antara dua individu untuk berbagi informasi dan ide melalui tanya jawab untuk membangun makna tentang subjek tertentu (Sugiyono, 2019: 304). Dalam praktiknya, wawancara dapat dilakukan secara bebas, yang mengandung makna bahwa pewawancara diperbolehkan untuk mengajukan pertanyaan apa saja kepada orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa aturan wawancara (Salim & Haidir, 2019: 85).

Penelitian ini menggunakan pendekatan wawancara terstruktur dimana peneliti menyusun pedoman wawancara sebelum mewawancarai informan yaitu pegawai KPwBI Prov Sumut dan IR & IR pemilik UMKM Songket Deli. Peneliti akan melakukan wawancara sesuai dengan prosedur yang diberikan oleh Lincoln dan Guba untuk paduan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu: 1) memilih kepada siapa wawancara itu akan dilakukan. 2) membuat daftar poin-poin utama yang akan dibahas. 3) memulai atau membuka alur wawancara. 4) melangsungkan alur wawancara. 5) mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya. 6) menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan. 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diterima (Sugiyono, 2019: 308).

3. Dokumentasi

Menurut Sugiono (Sugiyono, 2019: 314-315), dokumentasi merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), kriteria, biografi, peraturan,

kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan adalah semua dokumen yang berkaitan dengan peran *Corporate Social Responsibility* Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara Medan dalam pemberdayaan UMKM IR & IR Songket Deli, yaitu dapat berupa surat menyurat, foto ataupun laporan tertulis terkait objek penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami agar dapat diinformasikan kepada orang lain (Salim & Haidir, 2019: 112).

Tahap analisis data kualitatif dimulai sejak sebelum peneliti memasuki lapangan dan berlanjut saat peneliti berada di lapangan sampai peneliti menyelesaikan kegiatan lapangan. Sebelum terjun ke lapangan, peneliti melakukan analisis data untuk menetapkan fokus penelitian sementara. Dan fokus penelitian ini dapat berkembang pada saat peneliti berada di lapangan. Selama peneliti mengumpulkan data di lapangan, ia akan terus mengevaluasi data berdasarkan observasi dan wawancara. Berikut ini adalah aktivitas yang berkaitan dengan analisis data:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih memusatkan perhatian, menyederhanakan, serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Patimila, 2005). Mereduksi data berarti membuat ringkasan, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang hal-hal yang tidak penting.

Tahap awal mereduksi data penelitian ini yang pertama adalah melakukan wawancara dengan Pegawai Bank Indonesia Medan Sumatera Utara dan pemilik IR & IR Songket Deli terkait *Program Corporate Social*

Responsibility yang diberikan oleh Bank Indonesia kepada UMKM IR & IR Songket Deli. Kemudian, pada saat wawancara berlangsung, peneliti akan memilih dan mencatat data yang dianggap penting lalu membuat kategori dan mengelompokkan data tersebut kedalam setiap kategori.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data dilakukan agar data hasil reduksi dapat terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan yang lebih mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, dan hubungan antar kategori. Pada tahap ini, peneliti akan menyusun informasi dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar fenomena agar mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk teks atau narasi untuk menguraikan setiap temuan berdasarkan teori yang digunakan.

3. Verifikasi Data (*Conclusion Drawing*).

Setelah menyelesaikan dua tahap analisis data sebelumnya, langkah berikutnya yang akan ditempuh adalah proses menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti disebut verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang kuat, maka kesimpulan yang diperoleh bersifat kredibel atau dapat dipercaya.

E. Teknik Keabsahan Data

Data atau hasil penelitian kualitatif dapat dinyatakan valid dalam ketika tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti. Triangulasi merupakan salah satu metode yang digunakan dalam menguji validitas dan kredibilitas data. Triangulasi digambarkan dalam konteks pengujian kredibilitas sebagai proses verifikasi data dari berbagai sumber dalam berbagai cara dan pada berbagai waktu. Dengan demikian, triangulasi dapat digolongkan menjadi triangulasi sumber, triangulasi teknis, atau triangulasi waktu (Sugiono, 2018: 273).

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber digunakan dengan cara peneliti membandingkan jawaban atas pertanyaan yang sama kepada masing-masing informan, sedangkan triangulasi teknik, peneliti akan mengecek keakuratan data dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi atau dengan studi dokumentasi yang berkaitan dengan peran CSR KPwBI Sumut kepada UMKM IR & IR Songket Deli. Proses ini dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses pengumpulan dan analisis data, hingga penulis merasa yakin bahwa tidak ada lagi perbedaan informasi yang harus dikonfirmasi lagi kepada ketujuh informan penelitian.

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil IR & IR Songket Deli

Usaha IR & IR Songket Deli merupakan salah satu UMKM yang menjadi binaan sekaligus penerima Program Sosial Bank Indonesia (PSBI). Bisnis ini didirikan pada April 2014 oleh Tengku Syarfina, seorang wanita Melayu Deli yang mencintai kain songket serta kain-kain tenun dari seluruh Indonesia. Hingga saat ini IR & IR dikelola dan dirancang oleh Irfania Lubis, putrinya yang memiliki gelar sarjana animasi dari Binus *University*.

Pada tahun 2015, Irfania berjuang untuk mengubah hatinya dari animasi ke tekstil. Dan pada tahun 2016, ia bertekad untuk menjadikan IR & IR Songket Deli sebagai merek yang bisa dicintai baik lokal maupun internasional. Desain produk dari UMKM ini terinspirasi dari sejarah dan flora Melayu Deli yang melambangkan nilai-nilai kebudayaan serta kesopanan masyarakat Melayu Deli. Sehingga produk-produk ini dapat dikatakan sebagai produk yang memiliki sentuhan tradisional dan modern.

Target pasar UMKM IR & IR Songket Deli adalah wanita berumur 25-30 (dua puluh lima hingga tiga puluh) tahun, mempunyai kebutuhan pakaian untuk acara formal, peduli terhadap isu sosial dan budaya, pengguna media sosial dan berada di area perkotaan.

Songket Deli berlokasi di jalan Kutilang nomor 8 dusun VI, Desa Bandar Khalifah, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

Adapun visi, misi dan struktur organisasi dari IR & IR Songket Deli, yaitu sebagai berikut:

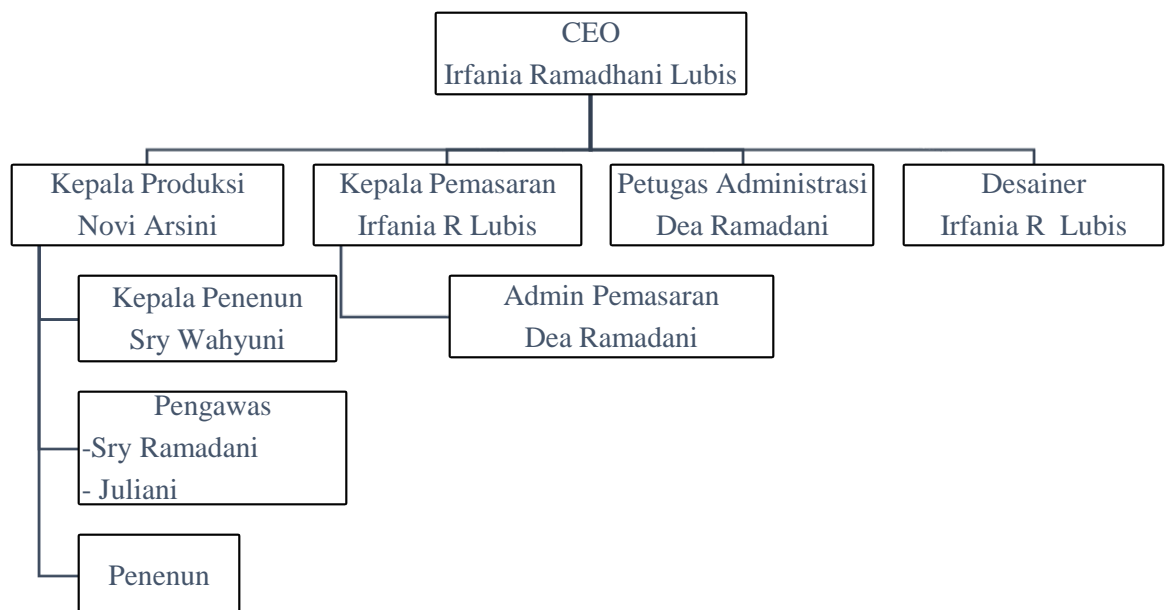
Visi : Melestarikan budaya Melayu melalui pemberdayaan masyarakat keberlanjutan secara sosial maupun lingkungan, dengan inovasi produk kriya melayu yang dapat diterima secara global.

Misi

Adapun misi IR & IR Songket Deli, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pemberdayaan masyarakat untuk melestarikan profesi pengerajin tradisional dan meningkatkan taraf hidup pengerajin tradisional
- 2) Revitalisasi dan reproduksi produk budaya melayu untuk memperkenalkan budaya melayu kepada dunia
- 3) Berinovasi dengan produk budaya melayu agar dapat disukai secara hingga lokal dan global
- 4) Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kriya Melayu
- 5) Kemitraan dengan pemerintah dan swasta
- 6) Membangun lembaga pendidikan dan pelatihan yang kredibel, professional dan mandiri
- 7) Membangun sikap kepedulian sosial dan lingkungan.

a. Struktur Organisasi IR & IR Songket Deli



Gambar 2 Struktur Organisasi IR & IR Songket Deli
Sumber : UMKM IR & IR Songket Deli.

2. Profil Kantor Perwakilan Bank Indonesia Sumatera Utara



Gambar 3 Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara

Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara merupakan salah kantor yang dipilih menjadi lokasi penelitian karena kantor ini merupakan kantor yang memberikan Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) dan juga Binaan kepada UMKM IR & IR Songket Deli.

a. Sejarah Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara

Bank Indonesia adalah bank sentral Republik Indonesia. Merupakan lembaga independent negara yang berwenang menerbitkan alat pembayaran yang sah, merumuskan dan melaksanakan kebijakan moneter, mengatur dan memelihara kelancaran sistem pembayaran, serta menyelenggarakan stabilitas sistem keuangan dan bertindak sebagai *lender of last resort* dengan tujuan untuk mencapai dan memelihara stabilitas nilai rupiah.

Titik baliknya adalah pembentukan Bank Indonesia sebagai bank sentral setelah berdirinya *De Javasche Bank* sebagai bank sentral oleh Konferensi Meja Bundar (KMB) di Den Haag pada tahun 1949. *De Javasche Bank* adalah bank Belanda yang dialokasikan oleh Pemerintah Belanda sebagai tempat peredaran (Bank Penerbit Uang) di Hindia Belanda pada masa penjajahan.

Dapat dikatakan bahwa putusan KMB menjadi pendorong pembentukan Bank Sentral Republik Indonesia, sejak Bank Negara Indonesia didirikan pada tahun 1946 dan menjabat sebagai bank sentral. Bank Negara Indonesia yang semula dicita-citakan sebagai bank arus dan bank sentral, telah mengemban tanggung jawab menjadi bank pembangunan. Hal ini dilihat oleh beberapa orang sebagai persyaratan untuk negara yang baru merdeka; di satu sisi, negara membutuhkan bank sirkulasi uang dan bank sentral yang bertugas menjaga stabilitas moneter; di sisi lain, negara membutuhkan bank yang bertugas menjaga stabilitas moneter. untuk menyediakan dana untuk pembangunan.

Kesepakatan antara pemerintah Belanda dan Indonesia tentang pemilihan *De Javasche Bank* sebagai bank sentral bukanlah suatu kebetulan. Terlepas dari pertimbangan politik, faktor lain menunjukkan bahwa *De Javasche Bank* sebelumnya telah berfungsi dan terus beroperasi sebagai bank sirkulasi tertua di Asia Tenggara.

Pemerintah Belanda mendirikan *De Javasche Bank* terutama sebagai kepanjangan dari *De Javasche Bank* dalam rangka memenuhi tugas sebagai bank sirkulasi dan mendanai perusahaan-perusahaan Belanda yang beroperasi di Hindia Belanda. *De Javasche Bank* menerima monopoli atas penerbitan uang kertas dan beroperasi sebagai bank sirkulasi. Bank ini, di sisi lain, juga bergerak di bidang usaha, menerima simpanan dan menawarkan pinjaman.

Keadaan ini berlanjut sampai tahun 1942, ketika tentara residen Jepang memaksa pemerintah Hindia Belanda untuk menyerah setelah tiga tahun konflik militer. Pada tanggal 9 Maret 1942, tentara residen Jepang menyita semua bank milik pemerintah Hindia Belanda, memaksa mereka untuk menyerahkan surat penyerahan kepada penguasa Jepang. Setelah bank tersebut bubar, posisi tersebut diambil alih oleh tiga bank Jepang: *Yokohama Speie*, *Taiwan Bank*, dan *Mitsui Bank*. *Yokohama Speie Bank* berfungsi sebagai Bank Sentral untuk wilayah Jawa, sedangkan *Bank Taiwan* berfungsi sebagai Bank Sentral untuk seluruh negeri.

Ketika *Nederlandse Indische Cieciele Adminitrafic* (NICA) menyerbu Indonesia pada tahun 1945, operasi bank sentral terganggu. Pada masa itu, kondisi moneter yang tidak stabil sengaja dibuat dengan mengelola dan menghapus dana yang tersebar, terutama yang berasal dari invasi pemerintah Jepang, dan dilanjutkan dengan distribusi uang NICA. Tujuan utamanya adalah untuk mengacaukan dan menghancurkan Indonesia yang baru merdeka dengan agresi ekonomi, tekanan diplomatik, dan kekuatan militer.

Akhirnya, NICA menguasai wilayah Republik Indonesia. Saat itu, ada tiga mata uang yang berbeda: uang invasi Jepang, uang NICA, dan uang Oeang Republik Indonesia (ORI). *De Javasche Bank* sendiri melakukan tugas bank sentral di wilayah penduduk NICA.

Menyusul deklarasi tersebut, pemerintah mengeluarkan surat kuasa yang ditandatangani oleh Soekarno Hatta pada 16 September 1945, yang memerintahkan anggota Dewan Pertimbangan Agung untuk memulai proses pendirian bank Indonesia. Pada tanggal 5 Juli 1946, Undang-Undang Nomor 02 Tahun 1946 diundangkan, menetapkan Bank Negara Indonesia sebagai bank sirkulasi dan bank sentral negara.

Akibatnya, selama Konferensi Meja Bundar, terjadi tarik ulur antara pemerintah Belanda dan Indonesia mengenai bank mana yang akan menjadi bank sentral. Namun, keputusan akhir KMB menetapkan *De Javasche Bank* sebagai bank sentral. Keputusan ini menimbulkan protes yang signifikan dari berbagai organisasi, dengan banyak yang menyatakan keinginan untuk menasionalisasi Bank Belanda.

Pada akhir Juli 1951, Pemerintah membahas pembelian saham untuk melanjutkan nasionalisasi. Proses nasionalisasi ini telah dimasukkan ke dalam konvensi yang dihasilkan dari KMB. Pada tanggal 3 Agustus 1951, pemerintah Indonesia melakukan penawaran kepada pemegang saham *De Javasche Bank*, yang diubah namanya menjadi Bank Indonesia, melalui iklan surat kabar. Perbankan terus beroperasi sebagai sumber pendanaan untuk proyek-proyek di tahun-tahun berikutnya, yang pada akhirnya bergerak menuju sistem bank tunggal.

Bank Indonesia dan Bank Koperasi Tani dan Nelayan digabung pada tahun 1965 dengan nama Bank Negara Indonesia, yang dipecah menjadi beberapa bagian. Bank Negara Unit I adalah bank sentral dan bank komersial Malaysia.

Berdasarkan TAP MPRS No. XIII/MPRS/0966, pemerintah akan memperkenalkan delapan undang-undang di bidang perbankan, antara lain RUU Perbankan Utama, RUU Bank Sentral, dan RUU Pendirian Enam Bank Negara. Dengan terbitnya beberapa RUU Bank Sentral, secara efektif mengubur "Bank Tunggal" dan membuktikan eksistensi Bank Indonesia yang berkelanjutan sebagai bank sentral.

Kantor Bank Indonesia (KBI) Cabang Medan merupakan cabang ke-11 dari *De Javasce Bank* dan dibuka pada tanggal 30 Juli 1907. Selain cabang ini, pemerintah Hindia Belanda juga membuka dua kantor cabang tambahan, yaitu Kantor Cabang Tanjung Balai dan Tanjung Pura, masing-masing pada tanggal 15 Januari dan 3 Februari 1908. Pendirian tiga kantor cabang *De Javasce Bank* membantu kebijakan moneter Pemerintah Hindia Belanda pada masa *Guldensasi* untuk pengelolaan Pantai Timur Sumatera.

Kantor Cabang Medan awalnya menempati bangunan sementara, tetapi pada tahun 1912, pemerintah mengarahkan pembangunan bangunan permanen di sebidang tanah dekat *Explande* (lapangan umum), serta perluasan tahap kedua kantor pusat (Jakarta Kota) dan beberapa kantor cabang tambahan. Semua struktur yang dibangun memiliki ciri arsitektur yang sama, terutama arsitektur Eropa.

De Javasce Bank mengalami nasionalisme selama kemerdekaan dan berganti nama dua kali, menjadi Bank Negara Indonesia (BNI) dan Bank Indonesia, sesuai dengan Undang-Undang Bank Sentral tahun 1953. Pada tahun 1996, Kantor Cabang Medan berganti nama menjadi Kantor Perwakilan Bank Indonesia Wilayah IX (Sumatera Utara dan Aceh), kemudian berganti nama menjadi Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara.

L. Von Hormert adalah kepala pertama Kantor Perwakilan Bank Indonesia Sumatera Utara (KPwBI), diikuti oleh SF Van Musschenbroek pada

tahun 1951 selama nasionalisasi, dan M. Planteman pada tahun 1953 setelah berlakunya Undang-Undang Bank Sentral. M. Rifai adalah putra Indonesia pertama yang menjadi kepala KPwBI Sumut, dan Soekowardojo adalah kepala KPwBI Prov Sumut saat ini.

Kantor Perwakilan Bank Indonesia Sumatera Utara kini berlokasi di Jalan Balai Kota no. 4 (empat), Desa Kesawan, Kecamatan Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia.

b. Visi dan Misi Bank Indonesia

Adapun visi dan misi Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara, yaitu sebagai berikut:

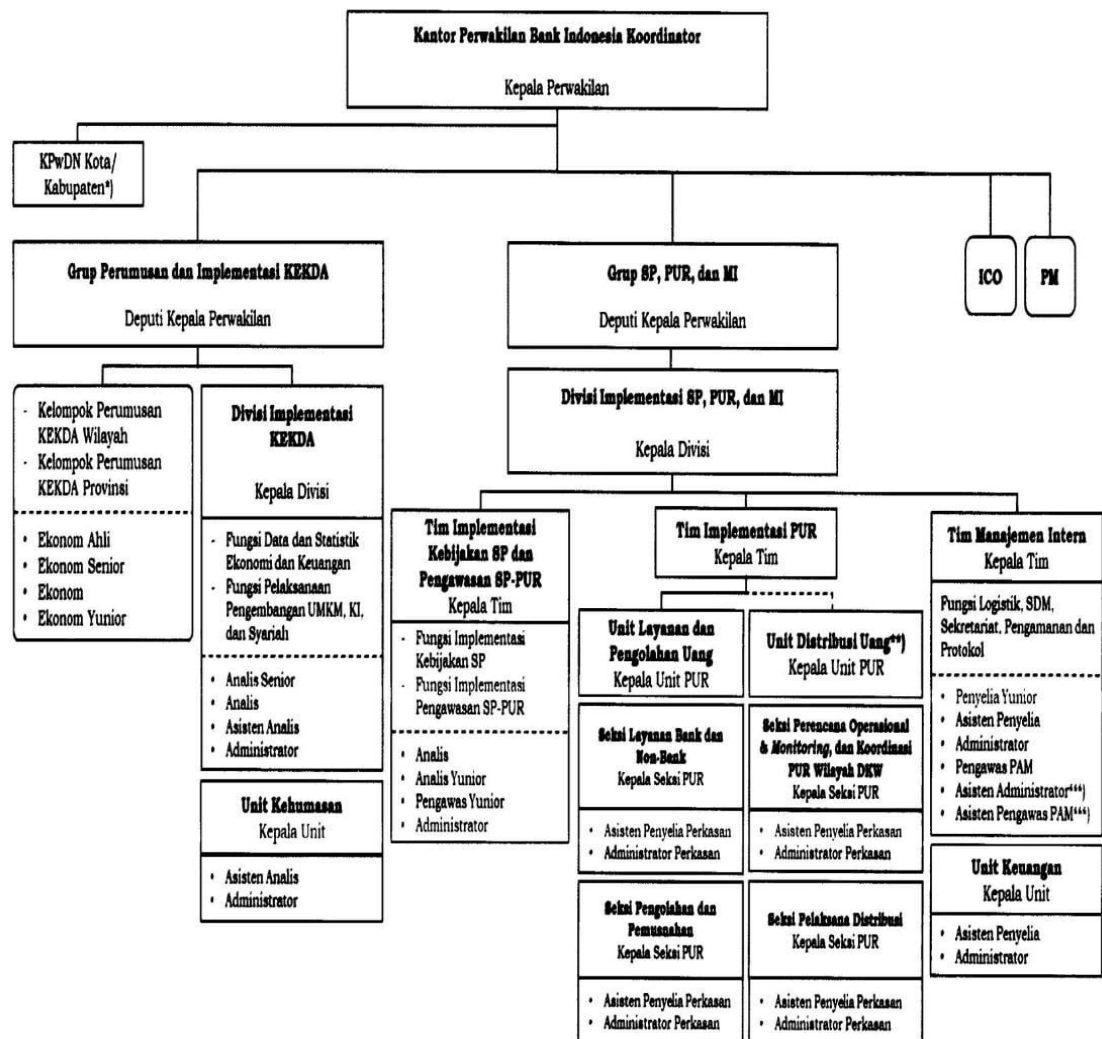
1) Visi

Menjadi Bank Sentral digital terdepan yang nyata terhadap perekonomian nasional dan terbaik di antara pasar negara berkembang untuk Indonesia maju.

2) Misi

Mencapai dan memelihara kebijakan nilai Rupiah melalui efektivitas moneter dan bauran Kebijakan Bank Indonesia, Turut menjaga kualitas sistem keuangan melalui efektivitas kebijakan makroprudensial Bank Indonesia dan sinergi kebijakan mikroprudensial Otoritas Jasa Keuangan, turut mengembangkan ekonomi dan keuangan digital melalui kebijakan sistem pembayaran Bank Indonesia dan sinergi dengan kebijakan pemerintah serta mitra strategi lainnya, turut mendukung makroekonomi dan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan melalui sinergi bauran kebijakan Bank Indonesia dengan kebijakan fisik dan reformasi struktural Pemerintah serta kebijakan mitra strategis lainnya, turut meningkatkan pendalaman pasar keuangan untuk memperkuat efektivitas kebijakan Bank Indonesia dan mendukung pembiayaan ekonomi nasional, turut mengembangkan ekonomi dan keuangan Syariah di tingkat nasional hingga di tingkat daerah. Mewujudkan bank sentral berbasis digital dalam kebijakan dan kelembagaan melalui penguatan organisasi, sumber daya manusia, tata kelola dan sistem informasi yang handal, serta peran internasional yang proaktif.

c. Struktur Organisasi Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara



Gambar 4 Struktur Organisasi KPwBI Sumut

Sumber : Dokumen KPwBI Provinsi Sumatera Utara

Keterangan :

*) KPwBI Sumatera Utara membawahkan KPwBI Sibolga dan KPwBI Pematang Siantar

***) Dalam pelaksanaan tugasnya berada dibawah komando langsung DPU

****) Jabatan *grandfathering*

..... Garis koordinasi dan laporan.

B. Hasil Observasi

Pelaksanaan observasi ini dilakukan pada bulan Juli hingga September 2021 di dua lokasi yang berbeda yaitu di UMKM IR & IR Songket Deli (Jl. Kutilang nomor 8, Desa Bandar Khalifah, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang) dan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara (Jl. Balai Kota nomor 4, Desa Kesawan, Kec. Medan Barat, Kota Medan). Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa program *corporate social responsibility* (CSR) Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara memiliki peran yang sangat penting dalam pemberdayaan UMKM IR & IR Songket Deli.

Pelaksanaan program *corporate social responsibility* (CSR) Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara kepada UMKM IR & IR Songket Deli ini memberikan banyak manfaat bagi kedua belah pihak, bagi UMKM sendiri maupun Bank Indonesia yang mana bantuan yang diberikan dapat meningkatkan produksi tenun, menambah pengetahuan tentang cara memasarkan produk dan juga memberikan peningkatan pendapatan bagi UMKM IR & IR Songket Deli, sedangkan untuk KPwBI Provinsi Sumut sendiri mendapatkan manfaat berupa meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi pengangguran sehingga dapat menjaga kestabilan nilai rupiah khususnya di daerah Kab. Deli Serdang.

Penelitian ini digunakan untuk mengkaji program CSR yang diberikan oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Sumatera Utara kepada UMKM IR & IR Songket Deli. Dalam hal ini peneliti akan mengkaji lebih dalam bagaimana proses pemberian CSR yang dimulai dari awal hingga akhir termasuk proses komunikasinya dan juga akan mengkaji bentuk-bentuk bantuan yang diberikan oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara kepada UMKM IR & IR Songket Deli.

C. Hasil Temuan

Dalam BAB IV ini akan menyajikan data yang didapatkan dari para informan penelitian yang diambil pada bulan Juli sampai dengan September

2021 dengan melaksanakan observasi dan wawancara secara mendalam kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu “Peran *Corporate Social Responsibility* Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara dalam Pemberdayaan IR & IR Songket Deli”. Ada tiga jenis informan dalam penelitian ini, yaitu pegawai KPwBI Sumut unit kehumasan dan UMKM menjadi informan kunci, pemilik UMKM IR & IR Songket Deli menjadi informan utama dan anggota UMKM IR & IR Songket Deli menjadi informan pendukung. Untuk lebih mengetahui identitas para informan, penulis menyajikan karakteristik informan dalam bentuk tabel berikut.

1. Informan Penelitian

Tabel 1 Identitas Informan Penelitian

NO	NAMA	Jenis Informan	Usia	Perkerjaan	Lama Jabatan
1	Widya Susanti	Kunci	35	Staf Unit Kehumasan KPw BI Prov Sumut	1 Tahun
2	Dienissa Putriyanda	Kunci	28	Administrator Divisi Implementasi KEKDA KPw BI Prov Sumut	3 Tahun
4	Dani Sutanta	Kunci	38	Konsultan Pendamping UMKM KPw BI Prov Sumut	6,5 Tahun

3	Irfania Ramadhani Lubis	Utama	28	Pemilik UMKM IR & IR Songket Deli	6 Tahun
4	Novi Arsini	Utama	30	Kepala Produksi IR & IR Songket Deli	7 Tahun
5	Sri Wahyuni	Pendukung	40	Kepala Penenun IR & IR Songket Deli	7 Tahun
6	Lia	Pendukung	25	Penenun IR & IR Songket Deli	3 Tahun
7	Nani	Pendukung	50	Penenun IR & IR Songket Deli	1 Tahun

Sumber: Hasil Wawancara secara langsung pada bulan September 2021

Keterangan :

- a. Penulis menetapkan 8 (delapan) orang sebagai informan penelitian, dengan pembagian 2 (dua) orang sebagai informan kunci, 2 (dua) orang sebagai informan utama, dan 3 (tiga) orang sebagai informan pendukung.
- b. Yang menjadi informan kunci sebanyak 3 (tiga) orang yaitu Ibu Widya Susanti selaku staf unit kehumasan yang menangani Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) dan Ibu Dienissa Putriyanda selaku administrator Divisi Implementasi KEKDA dan Bapak Dani Sutanta selaku Konsultan Pendamping UMKM.
- c. Yang menjadi informan utama ada 2 (dua) orang yaitu Ibu Irfania Ramadhani Lubis selaku pemilik UMKM IR & IR Songket Deli yang menerima Program Sosial Bank Indonesia dan penerima binaan UMKM

dari KPwBI Sumut, dan Ibu Novi Arsini selaku kepala produksi UMKM IR & IR Songket Deli.

- d. Dan yang terakhir ada 3 (tiga) informan pendukung untuk memastikan apakah CSR yang diberikan Bank Indonesia benar-benar bermanfaat bagi anggota UMKM yaitu Ibu Sri Wahyuni selaku kepala penenun, lia selaku penenun, Nani selaku penenun.

2. Hasil Wawancara

a. Informan Kunci

Berikut ini merupakan hasil wawancara dari para informan kunci, dalam pelaksanaan program *corporate social responsibility* KPw BI Prov Sumut adalah Ibu Widya Susanti selaku staf unit kehumasan dan yang menjadi informan kunci dalam pemberdayaan UMKM ada dua orang yaitu Bapak Dani Sutanta selaku Konsultan Pendamping UMKM KPw BI Prov Sumut dan Ibu Diennissa Putriyanda selaku Administrator KEKDA KPw BI Prov Sumut.

1) Proses Pelaksanaan Corporate Social Responsibility Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara

Sejak tahun 2005, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara telah melaksanakan bantuan *corporate social responsibility* atau yang disebut dengan Program Sosial Bank Indonesia (PSBI). PSBI ini diberikan oleh Bank Indonesia sebagai upaya dalam menjalin komunikasi yang efektif dan efisien dengan semua lapisan masyarakat dan *stakeholder*. Dalam upaya menjalin dan memelihara komunikasi tersebut, Bank Indonesia dihadapkan pada berbagai kondisi yang menggugah empati dan kepedulian sebagai bagian dari komponen masyarakat Bank Indonesia perlu berkontribusi dengan memberikan pemikiran dan solusi untuk membantu terwujudnya aktivitas pemberdayaan masyarakat agar pertumbuhan ekonomi dimasyarakat meningkat dan mengurangi pengangguran sehingga tercapainya tujuan Bank Indonesia yaitu menjaga kestabilan nilai rupiah yang diberikan melalui pelaksanaan Program Sosial Bank Indonesia.

“Sebenarnya Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara tidak melaksanakan corporate social responsibility (CSR) karena CSR

itu bagi perusahaan profit oriented sedangkan Bank Indonesia tidak mengambil keuntungan atau menerima apapun dalam setiap pemberian bantuan yang sudah dilaksanakan oleh BI yang sama dengan CSR yaitu PSBI (Program Sosial Bank Indonesia) dan dimulai sejak tahun 2005. Program tersebut dibuat karena Bank Indonesia ingin menjalin komunikasi yang efektif dan efisien dengan semua lapisan masyarakat dan stakeholders. Dalam upaya menjalin dan memelihara komunikasi tersebut. Bank Indonesia dihadapkan pada berbagai kondisi yang menggugah empati dan kepedulian, sebagai bagian dari komponen masyarakat Bank Indonesia perlu berkontribusi dengan masyarakat pemikiran dan solusi untuk membantu terwujudnya aktivitas pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui pelaksanaan Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) Pemberian bantuan PSBI bukannya hanya untuk Pemberdayaan UMKM atau disebut Program Peningkatan Kapasitas Ekonomi (PKE) seperti Ketahanan Pangan Strategi, Komoditas Unggulan, Pemberdayaan Perempuan, Ekonomi Kreatif dan Ekonomi Syariah, namun juga diberikan untuk, Pendidikan, Keagamaan, Kebudayaan, Kesehatan, Bencana Alam, Beasiswa dan Komunikasi Kebijakan Bank Indonesia seperti sosialisasi kebanksentralan dan Cikur. “ (Widya Susanti, 05 September 2021)

Program Sosial Bank Indonesia atau yang disebut dengan PSBI terdiri PSBI Reguler, Beasiswa dan PSBI PKE, yang mana PSBI Reguler dan Beasiswa yang merupakan anggaran dari Kantor Perwakilan Dalam Negeri (KPWDN) dimana PSBI Reguler diberikan kepada UMKM, lembaga pendidikan, keagamaan, dan bencana alam yang diajukan permohonannya ke BI melalui proposal dengan persyaratan seperti memiliki, Legalitas yang jelas, kepengurusan, struktur organisasi, jumlah anggota minimal 10 orang, jenis bantuan dan tujuan bantuan, PSBI Beasiswa merupakan bantuan beasiswa untuk mahasiswa/i yang berprestasi kepada Perguruan Tinggi Negeri maupun Perguruan Tinggi Swasta yang mana saat ini beasiswa KPwBI Prov. Sumut ada 5 (lima) Perguruan Tinggi (Universitas) yaitu UINSU, UNIMED, USU, UNPAB dan UMA dan kelompok mahasiswa/i yang menerima beasiswa disebut GenBI (Generasi Baru Indonesia), sedangkan PSBI PKE merupakan

anggaran dari Kantor Pusat yang kegiatan programnya telah direncanakan tahun sebelumnya untuk tahun berjalan seperti untuk bantuan kepada UMKM binaan Bank Indonesia. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Widya Susanti pada sesi wawancara sebagai berikut:

“Proses Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) diberikan ada dua tahapan yaitu PSBI berdasarkan proposal yaitu Kelompok/UMKM menyampaikan proposal langsung ke Bank Indonesia dan PSBI diberikan berdasarkan inisiatif Bank Indonesia sendiri, seperti bantuan bencana alam, atau UMKM binaan Bank Indonesia karena Kelompok UMKM telah jelas dan kebutuhan bantuan yang diberikan berdasarkan program Bank Indonesia untuk pengembangan UMKM binaan yang telah diidentifikasi oleh Tim Teknis Pelaksana Pendamping UMKM atau FPPU.” (Widya, 05 September 2021).

Unit kehumasan memiliki peran yang sangat penting untuk memberikan pemahaman publik dan menjalin kerjasama bersama *stakeholder* untuk itu PSBI berada di naungan atau dilaksanakan oleh Unit Kehumasan KPwBI Prov Sumut. Selanjutnya dalam pelaksanaan pemberian PSBI juga melakukan publikasi dengan mengundang wartawan. Hal ini dikatakan oleh Ibu Widya Susanti dalam sesi wawancara: *“Kegiatan PSBI berada dalam unit kehumasan yang juga menjalankan fungsi komunikasi, dalam hal seremoni penyerahan bantuan PSBI kepada kelompok/lembaga atau UMKM biasanya akan di publikasi ke berbagai media cetak ataupun online” (Widya Susanti, 05 September 2021).*

Pelaksanaan pemberian Program Sosial Bank Indonesia juga harus dilakukan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh undang-undang dan peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sendiri, dan peraturan tersebut Peraturan Dewan Gubernur (PDG).

Sesuai dengan aturan yang ditentukan juga, pemberian bantuan Program Sosial Bank Indonesia diberikan dalam bentuk barang dan akan diserahkan langsung oleh pegawai yang menangani PSBI ke UMKM/kelompok sesuai dengan kebutuhan pada saat survei ataupun proposal

yang diberikan ke Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara seperti yang diungkapkan oleh Ibu Widya Susanti dalam sesi wawancara sebagai berikut:

“Dalam hal pemberian PSBI di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara diberikan dalam bentuk barang dan dilakukan langsung oleh Pegawai yang meangani PSBI Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara” (Widya Susanti, 05 September 2021).

Usaha IR & IR Songket Melayu Deli merupakan salah satu UMKM yang menerima Program Sosial Bank Indonesia pada bulan November 2021, UMKM ini mendapatkan bantuan berupa prasarana usaha tenun kain songket yaitu satu unit alat hani benang, dan enam unit alat tenun bukan mesin (ATBM). Pemberian bantuan UMKM IR & IR Songket Deli tersebut terlebih dahulu diidentifikasi oleh Tim Teknik Pembina UMKM Bank Indonesia untuk pengembangan UMKM Binaan dan UMKM tersebut juga menyampaikan proposal permohonan PSBI kepada KPw BI Prov. Sumut. Hal ini disampaikan oleh Ibu Widya pada sesi wawancara:

“Kami memberikan bantuan berupa prasarana usaha kain songket yaitu alat tenun dan sarana penunjangnya. Untuk proses awalnya dilakukan identifikasi kebutuhan bantuan oleh Tim Teknik Pembina UMKM Bank Indonesia. permohonan bantuan apa saja yang dibutuhkan kelompok UMKM juga disampaikan tertulis di proposal permohonan PSBI”. (Widya Susanti, 05 September 2021).

Proses selanjutnya setelah proposal diterima oleh Bank Indonesia, maka unit kehumasan akan melakukan survei lokasi ke calon penerima, namun pada saat pandemi seperti saat ini survei hanya bisa dilakukan secara *online* melalui berbagai aplikasi pertemuan virtual seperti *zoom*, *whatsapp videocall* dan *skype*. setelah melakukan survei maka unit kehumasan akan berdiskusi kembali ke para atasan dan pemangku kepentingan tentang bantuan yang diberikan apabila disetujui maka unit kehumasan akan menyerahkan bantuan PSBI dalam bentuk barang..

Selanjutnya, bantuan tersebut akan diserahkan kepada UMKM IR & IR Kriya dan sebelum pandemi akan dilakukan peresmian serta publikasi dengan mengundang wartawan, namun pada saat masa pandemi seperti saat ini Bank Indonesia hanya menginformasi kepada wartawan melalui bincang-bincang kepada media sebulan sekali melalui virtual *zoom* dan dihadiri oleh Kepala Perwakilan, para pejabat dan pegawai unit kehumasan.

Setelah menerima Bantuan UMKM IR & IR Kriya wajib memberikan laporan kepada Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara berupa dokumentasi penggunaan, perbedaan baik sebelum dan sesudah menerima bantuan serta laporan omset setelah menerima bantuan tersebut. Selain diberikan bantuan PSBI, IR & IR Songket Deli yang merupakan UMKM Binaan Bank Indonesia juga diberikan pelatihan-pelatihan yang mendukung pengembangan UMKM dan produk-produk UMKM ini dipromosikan di berbagai kegiatan Bank Indonesia seperti KKI (Karya Kreatif Indonesia), KKSU (Karya Kreatif Sumatera Utara), dan Bangsa Buatan Indonesia. hal ini dilakukan oleh Fungsi Pelaksanaan Pengembangan UMKM, KI dan Syariah.

2) Pengembangan UMKM

Tema kedua yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah pengembangan. Pengembangan adalah rangkaian kegiatan atau proses yang bertujuan untuk menguatkan individu atau kelompok agar kuat dan mampu mengatasi permasalahan dalam kehidupan terutama dalam hal ekonomi. Pengembangan dalam usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memiliki pengaruh yang cukup penting karena pengembangan inilah, UMKM dapat bangkit dan mandiri secara finansial untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi pada saat menjalani usaha tersebut.

Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara telah melaksanakan program pengembangan dan pemberdayaan terhadap UMKM, program ini dilaksanakan oleh divisi Implementasi KEKDA dengan membawahi Fungsi Data dan Statistik Ekonomi dan Keuangan, Fungsi Pelaksana Pengembangan UMKM, KI, dan Syariah dan Unit Kehumasan.

Ketiga fungsi tersebut berkerjasama dalam upaya pengembangan UMKM agar dapat mencapai kemandirian.

Latar belakang Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara dalam melaksanakan pengembangan dan pemberdayaan UMKM adalah Bank Indonesia merupakan Bank Sentral Republik Indonesia, yang memiliki tujuan utama yaitu menjaga stabilitas nilai rupiah terhadap barang dan jasa yang berkaitan dengan cara Bank Indonesia untuk tetap mempertahankan inflasi dan deplasi akan barang dan jasa tersebut, seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Dani Sunanta selaku Konsultan Pendamping UMKM KPw BI Provinsi Sumatera Utara dalam wawancara sebagai berikut:

“Bank Indonesia melaksanakan program pengembangan dan pemberdayaan UMKM karena Bank Indonesia tugas utamanya adalah pengendalian stabilitas nilai rupiah, dan pengendalian stabilitas nilai rupiah ini berkaitan dengan menjaga nilai tukar rupiah terhadap barang dan jasa dan menjaga nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, pengembangan UMKM diambil dari sisi yang pertam yaitu pengendalian nilai tukar rupiah terhadap barang dan jasa yang berkaitan dengan inflasi. Program pengembangan UMKM sendiri masuk dalam mengaja stabilitas inflasi., kita tau secara defnisi inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara terus menerus pada jangka waktu tertentu. Dan ada kebalikannya ya Namanya deplasi yaitu penurunan secara terus menerus. Dan kita harus mampu mempertahankan nilai inflasi dan deplasi agar stabil namun tidak ada patokan angka sesuai dengan tingkat pertumbuhan ekonomi dan “Alasan lain Bank Indonesia mengembangkan UMKM karena sejarah sudah membuktikan dari seluruh sejarah di dunia ketika terjadi krisis, setor yang terdampak begitu besar adalah sektor rill, sektor rill dalam hal ini adalah usaha mikro kecil menengah serta penyerapan tenaga kerja dari UMKM ini cukup besar menurut BPS sekitar 95 % (sembilan puluh persen) dan kontribusi terhadap PDB (produk domestik ekonomi bruto) juga tinggi lebih dari 60 % (enam puluh persen) dan selain itu juga ia mendukung ekspor sekitar 14-15 % (empat belas atau lima belas persen). (Dani Sutanta, 21 September 2021).

Ada beberapa model pengembangan UMKM yang dilakukan oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia kepada UMKM, yaitu sebagai berikut:

a. Pengembangan komunitas *volatile food*

Pengembangan komoditas *volatile food* berkaitan dengan pengendalian inflasi karena *volatile food* merupakan komoditas pangan yang setiap hari dikonsumsi secara terus menerus seperti cabai, padi, dan bawang merah. Untuk pengembangan UMKM sendiri dilakukan melalui kelompok atau kluster

b. *Local Economic Development*

Local Economic Development adalah pengembangan komoditas lokal yang potensial seperti kelapa sawit, karet dan kopi, kelompok ini digunakan untuk peningkatan devisa negara melalui peningkatan ekspor.

c. Wirausaha Unggulan Bank Indonesia (WUBI)

Program WUBI bertujuan untuk meningkatkan kapasitas wirausaha atau UMKM untuk mendukung sistem keuangan, dalam untuk program WUBI sendiri dapat diberikan kepada UMKM perseorangan dan juga kelompok.

Pengembangan dan pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia ini disebut dengan UMKM Binaan Bank Indonesia. Program-program pemberdayaan kepada setiap kelompok UMKM dapat dilakukan selama empat hingga lima tahun dan pada saat proses pembinaan tersebut, Bank Indonesia akan membuat *grand desain* untuk sebuah UMKM agar dapat melalui tahapan-tahapan pembangunan, pengembangan dan kemandirian UMKM. Ada beberapa persyaratan khusus yang harus dipenuhi oleh sebuah kelompok UMKM untuk menjadi salah satu bagian dari UMKM Binaan Bank Indonesia, yaitu sebagai berikut:

- a. Memiliki kelompok, persyaratan ini dikhususkan untuk pengembangan pada model *volatile food* dan *local economic development*.
- b. Kelompok atau UMKM yang mengajukan program Binaan Bank Indonesia merupakan komponen pendukung aktivitas stabilitas inflasi atau peningkatan ekspor barang.

- c. Memiliki komitmen untuk menjalankan program secara konsisten dan sesuai rekomendasi yang diberikan oleh Bank Indonesia
- d. Memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mendukung aktivitas kelompok tersebut.

Penjelasan tentang waktu pembinaan dan pemberdayaan UMKM serta persyaratan khusus yang harus dipenuhi oleh UMKM untuk menjadi Binaan Bank Indonesia ini dijelaskan oleh Bapak Dani Sutanta dalam sesi wawancara berikut:

“Dalam waktu tiga tahun terakhir Bank Indonesia melalui Departemen Pengembangan UMKM dan Perlindungan Konsumen tidak lagi membatasi secara jelas untuk pembinaan UMKM itu empat atau lima tahun tapi secara administrasi memang, kita masih membuat target-target dalam bentuk capaian-capaian pertahun. Untuk di Sumatera utara kami membuat roadmap atau grad desain untuk pengembangan kluster kopi selama lima tahun melalui tahapan-tahapan, tahapan pertama yaitu pembangunan, kedua tahapan pengembangan dan ketiga tahapan kemandian, dan di ketiga tahapan tersebut kita membuat program-program kerja untuk mendukung capaian-capaian tadi. Kalo untuk persyaratan menjadi UMKM Binaan BI itu sederhana untuk kelompok volatile food harus dalam bentuk kelompok dan itu juga berlaku untuk local economic development, kedua itu merupakan kelompok pendukung komponen stabilitas inflasi atau mendukung ekspor, kemudian persyaratan yang lain itu adalah sederhana ya adalah lebih ke komitmennya ya, baik itu wirausaha unggulan Bank Indonesia (WUBI) atau kelompok itu lebih kepada komitmennya dalam menjalankan program secara konsisten dan sesuai rekomendasi yang diberikan oleh BI, dan persyaratan yang lain adalah resource baik itu sumber daya alamnya atau sumber daya manusianya, jadi kalo kluster ketahanan pangan harus punya lahan dan kelompok pertanian sebagai SDM.” (Dani Sutanta, 21 September 2021).

Strategi komunikasi yang dilakukan oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara dalam pemberdayaan UMKM yaitu dengan cara berkerjasama dengan *stakeholder* terkait seperti pemerintah daerah,

perbankan dan narasumber-narasumber yang berkompeten atau ahli sesuai dengan kebutuhan UMKM Binaan Bank Indonesia dan Bank Indonesia juga berharap dengan adanya strategi ini UMKM akan mengalami peningkatan finansial dan UMKM dapat lebih kreatif, inovatif serta dapat bersaing dengan lebih baik lagi. Hal ini disampaikan oleh Bapak Dani Sutanta dalam sesi wawancara sebagai berikut:

“Strategi komunikasinya kita lebih banyak melibatkan stakeholders yang memang terkait dalam hal menjalankan program kerja yang kita lakukan dalam pengembangan kluster. Dalam hal ini kita bersinergi dengan pemerintah daerah untuk membantu mendampingi UMKM, kita menghadirkan narasumber-narasumber yang kompeten sesuai dengan UMKM itu dan yang ketiga pihak perbankan untuk mengatasi permasalahan keuangan, modal dan pengembangan, stakeholder selanjutnya adalah jasa pemasaran, jasa pemasaran disini adalah pedagang, market palace, pasar tradisional untuk memperperluas market dari UMKM yang kita bina. Harapan Bank Indonesia dalam membina UMKM, golnya adalah UMKM bisa sejahtera dalam hal finansial, dan program-program yang harus dilakukan adalah membuat UMKM agar lebih kreatif, lebih inovatif dengan pembuatan program-program yang mendukung kapasitas dan softskill mereka.” (Dani Sutanta, 21 September 2021).

Usaha IR & IR Songket Deli merupakan UMKM Binaan Bank Indonesia sejak tahun 2015. Latar belakang Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara menjadikan UMKM IR & IR sebagai salah satu UMKM Binaan karena IR & IR merupakan usaha yang melestarikan kembali nilai-nilai budaya lokal yang hampir tidak dilirik lagi ke dalam produk inovatif yang memiliki nilai seni yang tinggi dan memiliki jangkauan pasar yang sangat luas serta IR & IR memiliki komitmen yang tinggi untuk mengembangkan kebudayaan melayu dalam *fashion lifestyle* yang baru. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Dani Sutanta dalam sesi wawancara berikut:

“Yang menjadi latarbelakang, pertama IR & IR ini adalah usaha yang mencoba mengangkat kembali nilai-nilai budaya lokal yang sebelumnya itu

hampir tidak dilirik kembali dan salah satu yang melatarbelakangi BI tertarik dengan IR & IR itu karena ada nilai seni yang tinggi yang coba diangkat kembali menjadi sebuah nilai karya yang memiliki jangkauan pasar yang sebenarnya luas, kemudian kedua adalah komitmen, komitmen untuk mengembangkan usaha yang berbasis budaya ya, ini kan termasuk wastra y ariska, yang budaya melayunya jarang sekali diangkat dan dieksplor untuk bisa dijadikan fashion life style yang baru kalo kita bicara tenun, tenun itu identik dengan kegiatan-kegiatan budaya dan formal yang jarang dimodifikasi.” (Dani Sutanta, 21 September 2021).

Sejak menjadi UMKM Binaan Bank Indonesia, UMKM IR & IR mendapatkan banyak sekali manfaat dan fasilitas dari Kantor Perwakilan Bank Indonesia seperti program pelatihan, pengembangan, promosi, pameran, fashion show, studi banding dan juga pemberian sarana alat pendukung tenun yaitu alat tenun bukan mesin (ATBM) yang diberikan melalui Program Sosial Bank Indonesia. Pemberian pelatihan dan alat kepada UMKM ini disesuaikan dengan permintaan dan juga kebutuhan dari UMKM IR & IR Songket Deli. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Dani Sutanta pada sesi wawancara berikut:

“Kita dalam hal program pembinaan ya yang jelas untuk capacity building itu kita lakukan pelatihan untuk desain, kemudian pelatihan untuk pewarnaan, kemudian kita juga memfasilitasi promosi produknya baik itu di lokal, daerah, nasional bahkan internasional. Kita juga memfasilitasi IR & IR dalam program fashion show, fasilitasi lebih banyak emang kalo untuk kriya IR & IR lebih banyak promosi, setiap tahun event-event Bank Indonesia fanny ini selalu kita libatkan, bahkan menjadi request khusus dari beberapa departemen di kantor pusat. Selain itu juga Program Sosial Bank Indonesia, bantuan-bantuan berupa fisik kita juga memberikan kemarin itu mesin 6 unit mesin ATBM. Bahkan Fanny kita fasilitasi untuk ke New York tahun 2019 dan yang terakhir kami memberikan studi banding ke Fanny agar dapat melihat referensi UMKM sejenis untuk dapat memperluas pasar.” (Dani Sutanta, 21 September 2021).

Program pengembangan UMKM ini berkaitan dengan Program Sosial Bank Indonesia karena pengembangan UMKM ini berhubungan dengan peningkatan kualitas UMKM dan untuk PSBI sendiri digunakan untuk meningkatkan kuantitas atau produktivitas dari UMKM itu sendiri dengan cara pemberian bantuan fisik atau alat tenun untuk UMKM IR & IR Songket Deli. Hal ini disampaikan oleh Bapak Dani Sutanta pada wawancara berikut:

“Kedua program ini sangat berkaitan, karena kita menganggap bahwa salah satu peningkatan kapasitas selain softskills harus ada peningkatan kuantitas dari produktivitas produk, itu memang didukung dengan sarana dan prasarana fisik dan ini merupakan strategi lain dari proses pengembangan UMKM yang dilakukan oleh BI.” (Dani Sutanta, 21 September 2021).

Pelaksanaan program pengembangan dan pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara berjalan lancar dan pihak Bank Indonesia juga selalu memantau perkembangan UMKM melalui monitoring berkala yang dilakukan setiap tiga bulan sekali (triwulan) berdasarkan omset, produktivitas sampai dengan kendala serta solusi yang dihadapi oleh UMKM IR & IR Kriya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Diennisa Putriyanda selaku administrator Divisi Implementasi KEKDA dalam wawancara sebagai berikut:

“Pelaksanaan pengembangan dan pemberdayaan UMKM IR & IR Songket Deli berjalan lancar walaupun masih ada gate-gate sampai sekarang yang belum tercapai seluruhnya, tapi kalo progresnya meningkat” (Diennisa Putriyanda, 21 September 2021). Dalam hal pemantauan berkembangnya UMKM disampaikan oleh Bapak Dani Sutanta dalam sesi wawancara berikut:

“Bagaimana BI melihat mereka berkembang, pertama dilihat dari segi manajemen administrasi lebih rapih karena BI juga melakukan monitoring triwulanan gunanya untuk mengetahui progress dari usahanya itu seperti apa, apakah ada kendala. Monitoring triwulanan UMKM ini dilakukan berdasarkan data terupdate mulai dari omset, produktivitas sampai kepada kendala atau solusi yang dihadapi oleh UMKM itu sendiri ya.” (Dani Sutanta, 21 September 2021).

Berkaitan dengan proses monitoring dimana Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara setiap triwulan meminta data terupdate terkait omset, produktivitas sampai ke permasalahan yang dihadapi oleh UMKM ini bertujuan agar Bank Indonesia dapat membuat model melalui pendekatan pengembangan UMKM yang diciptakan melalui program-program yang sudah disusun secara sistematis berdasarkan kebutuhan UMKM tersebut dan Bank Indonesia akan membuat indicator keberhasilan peningkatan finansial UMKM.

Sebelumnya juga sudah dibahas tentang waktu pelaksanaan UMKM Binaan Bank Indonesia secara administratif yaitu empat atau lima tahun sesuai kebutuhan UMKM itu sendiri. Setelah UMKM selesai menjadi UMKM Binaan Bank Indonesia khususnya UMKM IR & IR yang merupakan UMKM Binaan Bank Indonesia dalam model Wirausaha Unggulan Bank Indonesia (WUBI), Bank Indonesia akan tetap mempromosikan dan menginformasikan pencapaian serta dampak pembinaan UMKM IR & IR kepada pemerintah daerah serta tetap melaksanakan program *monitoring* setiap semester. Berbeda dengan proses *passing out* terhadap UMKM Binaan Bank Indonesia model klaster atau kelompok, Kantor Perwakilan Bank Indonesia akan melakukan proses serah terima kepada pemerintah daerah terkait UMKM tersebut dan juga Bank Indonesia juga akan tetap melaksanakan monitoring setiap semester.

b. Informan Utama

Informan utama dalam penelitian ini berjumlah dua orang, dan kedua orang tersebut berasal dari UMKM IR & IR Songket Deli yaitu Irfania Ramadhani Lubis selaku pemilik UMKM dan *creative director*, dan Novi Arisini selaku kepala produksi UMKM. Alasan peneliti memilih kedua orang tersebut menjadi informan utama karena pada saat peneliti melakukan observasi dan wawancara di UMKM IR & IR Songket Deli, pemilik UMKM yaitu Ibu Irfania tidak berada dilokasi dikarenakan kondisi tubuh yang kurang sehat sehingga, beliau mengarahkan peneliti untuk mewawancarai Ibu Novi Arisini selaku kepala produksi yang sejak awal berdirinya UMKM ini ada menjadi informan utama dalam penelitian ini.

1) Proses Pelaksanaan Corporate Social Responsibility Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara

Usaha IR & IR Songket Melayu Deli merupakan UMKM yang bergerak dibidang tekstil atau kriya khusus untuk mengembangkan kebudayaan yaitu songket melayu deli. Usaha ini berdiri sejak tahun 2014 oleh Dr. Tengku Syarfina, seorang wanita keturunan kesultanan Melayu Deli yang sangat mencintai songket serta beragam tekstil dari seluruh Indonesia. Beliau berinisiasi untuk membuat produk untuk melestarikan kebudayaan Melayu agar dapat dibagikan keseluruh dunia. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Irfania Lubis pada sesi wawancara:

“Jadi awalnya tuh, usaha kita di inisiasi oleh Ibu aku, jadi beliau itu adalah keturunan kesultanan melayu deli yaitu Dr. Hj. Tengku Syarfina, M. Hum jadi beliau tuh tahun 2014 kek dapat ide, kenapa gak melestarikan kebudayaan Melayu Deli dalam suatu produk budaya, nah akhirnya kepikiran tuh keluarga kerajaan jaman dahulu kan emang pakai songket ya diacara-acara formal gitu, akhirnya beliau membuat sonket deli dan saat itu kita dapat support dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan , dari support itu kita mencari penenun, mencari pelatihnya lalu kita emang desain dan kita ke pejabat daerah lalu akhirnya dIbulan Desember 2014 itu kita launching produk Songket Melayu Deli. (Irfania, 17 September 2021).

Usaha IR & IR Songket Deli sudah menjadi bagian dari UMKM Binaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara sejak tahun 2015 melalui cara yang unik yaitu berawal dari Ibu Suti Masriani Nasution (pegawai KPwBI Prov Sumut) mencari UMKM yang berfokus pada budaya melayu, dan kemudian beliau mencari melalui aplikasi jejaring sosial yaitu *Facebook*, lalu berkomunikasi serta melakukan pertemuan dengan pihak IR & IR Songket Deli di galeri maupun di Kantor Perwakilan dan akhirnya menjadi binaan Bank Indonesia. Hal ini diungkapkan oleh Irfania Lubis pada sesi wawancara.

“Pada tahun 2015, saat itu ada Namanya Ibu Suti sekarang beliau menjabat sebagai Kepala Kantor Perwakilan BI Jambi, dulu beliau bertugas

di Medan nah waktu itu emang beliau itu yang mengepalai UMKM dan beliau pada saat itu sedang mencari UMKM yang berfokus pada budaya Melayu yang saat itu kebetulan gak banyak ya, yang di Medan tuh emang baru kita doang jadi beliau nyari di Facebook, lalu kita ketemu, kita ngobrol lalu beliau datang ke galeri kita ngobrol-ngobrol-ngobrol lalu akhirnya kita rapat meeting di Bank Indonesia, mungkin sewaktu kita ngobrol visi dan misi BI dan kita itu sama-sama berkesinambungan yaitu sama-sama pemberdayaan dan untuk sosial dan akhirnya kita jadi binaan BI dari situ.” (Irfania Lubis, 19 September 2021).

Setelah UMKM IR & IR Songket Deli menjadi UMKM Binaan Bank Indonesia di tahun 2015, Bank Indonesia selalu menawarkan pembinaan, pelatihan dan promosi kepada UMKM Binaan Bank Indonesia tanpa syarat ataupun pengajuan proposal di setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia kecuali ketika menerima Bantuan Program Sosial Bank Indonesia. Hal ini diungkapkan oleh Irfania Lubis pada sesi wawancara.

“Biasanya karena sudah menjadi binaan nanti kita ditawari diajak pameran, ditawari ikut-ikutan pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia.” (Irfania Lubis, 19 September 2021)

Dan hal ini juga dipertegas oleh pernyataan Novi Arsini selaku kepala produksi IR & IR Songket Deli, beliau berkata: *“Kalo pembinaan dari Bank Indonesia itu kemarin karena kami masih baru kami dikasih bantuan untuk pemasaran, diikutkan dalam pelatihan-pelatihan setelah itu diskusi-diskusi dan BI lihat kami punya kelompok tenun jadi kami ditawarkan untuk mendapatkan bantuan berupa alat tenun tapi itu pake proses dan menggunakan proposal. Untuk pelatihannya itu kita dikasih setiap beberapa bulan sekali dan kadang yang pergi pelatihan sendiri, berdua sesuai permintaan Bank Indonesia serta kami dikasih semua fasilitas selama pelatihan seperti akomodasi, transportasi, hotel dan lain-lain.” (Novi Arsini, 13 September 2021)*

Pemberian pelatihan dan bantuan pembinaan dari Kantor Perwakilan Bank Indonesia kepada UMKM IR & IR Songket Deli juga diberikan sesuai

dengan kebutuhan dan permintaan dari UMKM itu sendiri.. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Irfania Lubis dalam sesi wawancara berikut:

“Biasanya pelatihan yang dibuat BI memang melihat dulu ke kita, kita butuhnya apa dan kita gak terpaksa karena memang kita butuh.” (Irfania Lubis, 19 September 2021).

Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara secara rutin memberikan pelatihan-pelatihan untuk UMKM IR & IR. Adapun jenis-jenis pelatihan yang diberikan yaitu pelatihan pemasaran, manajemen bisnis, digital marketing, pelatihan badan standart nasional, fotografi professional menggunakan smartphone, dan pelatihan-pelatihan lain yang mendukung pengembangan UMKM IR & IR Songket Deli. Hal dijelaskan oleh Ibu Novi Arsini dalam sesi wawancara berikut:

“Pelatihan dari Bank Indonesia uda banyak seperti pelatihan pemasaran, desain tenun, pewarnaan, manajemen bisnis, digital marketing, pelatihan BSN (badan standar nasional), fotografi professional menggunakan smartphone dan dilakukan rutin jadi kalo ada kegiatan Bank Indonesia, misal ada pelatihan terkait market palace BI akan ngabari untuk ikut, ya uda kami ikut dan untuk peserta disesuaikan dengan tema pelatihan dengan perkerja. Pelatihan dari BI pertiga bulan sekali ada. (Novi Arsini, 13 September 2021).

Pada bulan November tahun 2020 (dua ribu dua puluh) Kantor Perwakilan Bank Indonesia melalui Program Sosial Bank Indonesia memberikan bantuan berupa satu unit alat hani dan enam unit alat tenun bukan mesin (ATBM) yang didapatkan oleh UMKM IR & IR Songket Deli atas masukan dari pegawai pendamping UMKM untuk meningkatkan alat produksi tenun dengan cara pengajuan proposal ke Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara dan akhirnya, pihak UMKM menerima masukan tersebut lalu mereka membuat proposal dan akhirnya diterima oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara.



Gambar 5 Alat Hani dari KPwBI Prov Sumut



Gambar 6 Penenun Menggunakan Alat Tenun Bukan Mesin

Selain pemberian alat, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara melalui Divisi Implementasi KEKDA dan Pendampingan UMKM memberikan beberapa pelatihan khusus untuk UMKM IR & IR seperti pelatihan pewarnaan dan pelatihan penggunaan alat tenun bukan mesin (ATBM) selama sebulan penuh di galeri UMKM IR & IR Songket Deli. Pengajar dalam kedua pelatihan tersebut didatangkan langsung oleh Bank Indonesia dari pulau Jawa. Terkait dengan proses pemberian bantuan ini juga disampaikan oleh Ibu Irfania Lubis dalam sesi wawancara berikut:

“Untuk pelatihan yang semalam itu, memang ada sedikit proses masukan dari mereka untuk upgrade alat untuk menambah kapasitas produksi

kami, lalu mereka manggil tim ahli dari Jakarta yaitu di bilanglah kami memang sudah butuh untuk mengupgrade alat dan untuk menggunakan alat tersebut kita butuh pelatihan yakan, jadi dari itu aku bikin proposal akhirnya aku ajukan, ya di proses kek biasa soal vendor dan segala macam. Setelah oke kita pelatihan selama sebulan.” (Irfania Lubis, 19 September 2021).

Pandemi Covid-19 mengakibatkan banyak sekali perubahan dalam setiap sektor kehidupan termasuk dalam proses pembinaan dan pemberian bantuan oleh Bank Indonesia. Perbedaan ini dikarenakan adanya aturan *physical distancing* (jaga jarak) agar terhindar dari virus Covid-19 dan membuat sejumlah pelatihan langsung menjadi pelatihan berbasis *online* dengan menggunakan aplikasi pertemuan virtual yaitu *zoom*. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Novi Arsini dalam wawancara berikut:

“Perbedaannya, kalo pelatihan gini zoom ya, kalo dulu kan bisa secara langsung ya dan pelatihan gak bisa rame-rame seperti dulu dan pelatihan zoom sulit karena gak bertatap muka langsung dan pelatihan dari zoom itu seperti pemasaran, digital marketing, market palace tapi tetap ada pelatihan secara langsung seperti saat pelatihan menenun pake alat ATBM (alat tenun bukan mesin) sama pewarna itu selama sebulan digaleri.” (Novi Arsini, 13 September 2021).

Selain pemberian pembinaan melalui pelatihan dan pemberian bantuan fisik berupa ATBM, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara juga memberikan fasilitas lain berupa promosi dengan cara mengikut sertakan UMKM IR & IR dalam setiap pameran yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia, membeli souvenir dari UMKM IR & IR dan juga memberikan pelatihan-pelatihan serta sarana produksi seperti pembuatan video dan *website* untuk UMKM IR & IR.

Khusus IR & IR pernah di ikut sertakan oleh Bank Indonesia di berbagai pameran lokal, nasional maupun internasional seperti pameran yang dilaksanakan di Singapura dan Newyork pada tahun 2019. Penjelasan tentang pameran yang dilaksanakan Bank Indonesia akan dijelaskan oleh Ibu Irfania Lubis dalam wawancara berikut:

“Pameran kalo dari BI, kita uda perna ke Singapura ke New York, perna ke Jakarta pastikan, dan tiap tahun kita ikut KKI (Karya Kreatif Indonesia), terus kita kemarin itu juga sempat ikut acara yang pameran untuk IMF itu dan sempat di Medan juga tentang Seminar Keuangan dan banyak sih gak bisa disebutkan satu-satu dan untuk promosinya mereka juga beli untuk souvenir serta pembuatan web dan video untuk promosi.” (Irfania Lubis, 19 September 2021).

2) Perkembangan IR & IR Songket Deli

Usaha IR & IR Songket Deli merupakan UMKM yang bergerak dibidang tekstil, kriya ataupun wastra yang berfokus pada kebudayaan melayu deli. Diawal pendidiannya IR & IR Songket Melayu Deli memerlukan modal sebesar Rp.250.000.000,00 (dua ratus lima puluh juta rupiah) yang berasal dari dana pribadi UMKM sebesar Rp.50.000.000 (lima puluh juta rupiah) dan dana hibah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebesar Rp.200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah). Dan modal tersebut digunakan untuk memenuhi sarana prasarana serta pelatihan untuk membangun UMKM IR & IR Kriya. hal ini seperti yang dikatakan oleh Ibu Irfania Lubis dalam sesi wawancara berikut:

“Awal mulanya modalnya itu dari hibah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dua ratus juta dan ada modal pribadi kita lima puluh juta, dan semua modal itu dipakai untuk pencarian penenun, pelatihan, lalu juga produksi dan akhirnya launching produk di Tiara pada Desember 2014 itu.” (Irfania Lubis, 19 September 2021).

Setahun setelah *launching* produk tepatnya pada tahun 2015, IR & IR Songket Deli resmi menjadi UMKM Binaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara dan setelah menjadi UMKM binaan UMKM ini mendapatkan banyak sekali fasilitas mulai dari promosi, pelatihan, pameran dan juga studi banding ke UMKM yang sama agar UMKM ini dapat berkembang dan bersaing dengan UMKM-UMKM yang sejenis.

Berkat bantuan pembinaan yang diberikan oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara, UMKM IR & IR mengalami

peningkatan pendapatan omset dan hal ini dijelaskan oleh Ibu Novi Arsini dalam sesi wawancara berikut:

“Omset paling awal kali ada satu hingga dua juta karena awal-awal kita ada jual produk seharga delapan ratus ribu ada juga yang satu juta, dan diawal kita belum jadi Binaan BI juga ditahun 2014 itu dan baru launching pada bulan Desember 2014, dan mulai banyak omset pada tahun 2015 sekitaran tiga puluh hingga empat puluh jutalah, kain yang terjual dulu delapan puluh kain, jadi dulu kita perna omset pertahun itu sembilan ratus juta, dan sekitar tahun 2015-2016 omset kita dapat delapan ratus hingga sembilan ratus juta rupiah, 2017 penurunan, 2018 penurunan, 2019 penurunan. Peningkatan ini karena kita dulu jadi binaan BI dan biasanya kalo ada pameran dibawa tapi kalo ditahun 2017-2018 Walikota punya songket saat itu. Jadi pemerintahan gak pake kita jadi kita cuma binaan BI dan Telkom jadi BI kalo kegiatan-kegiatan itu cuma BI yang promosi dan mulai di zaman Pak Edy tahun 2019 itu kami dibantu provinsi sehingga omset naik lagi hampir 600 jutaanlah,,cuma 2020 karena covid terhempas lagi jadi 300 juta.” (Novi Arsini, 13 September 2021).

Dalam rangka memberikan validitas data wawancara yang dilakukan, penulis akan memberikan informasi berupa beberapa tabel perkembangan UMKM yang di lihat berdasarkan tenaga kerja, omset, produktivitas dan provit usaha.

Tabel 2 Tenaga Kerja IR & IR Songket Deli tahun 2018-2021

NO	Tahun	Jumlah	Keterangan
1	2018	20 Orang	3 office, 17 penenun
2	2019	19 Orang	3 office, 16 penenun
3	2020	22 Orang	3 office, 19 penenun
4	2021	20 Orang	3 office, 17 penenun

Sumber : Umkm IR & IR Songket Deli

Tabel 3 Produktivitas IR & IR Songket Deli tahun 2018-2021

NO	Tahun	Priode				Jumlah Per Tahun
		TW I	TW II	TW III	TW IV	
1	2018	105	71	136	109	411
2	2019	74	81	162	135	452
3	2020	147	86	54	62	349
4	2021	72	53	-	-	

Sumber : UMKM IR & IR Songket Deli

Tabel 4 Omset Usaha IR & IR Songket Deli tahun 2018-2021

NO	Tahun	Priode				Jumlah Per Tahun
		TW I	TW II	TW III	TW IV	
1	2018	88.140.000	95.565.500	95.440.000	134.690.000	433.835.500
2	2019	111.000.000	101.455.000	233.510.000	152.520.000	598.485.000
3	2020	163.852.500	38.220.000	45.536.000	36.306.000	283.642.500
4	2021	137.685.000	122.463.000	-	-	260.148.000

Sumber : UMKM IR & IR Songket Deli

Tabel 5 Profit Usaha Usaha IR & IR Songket Deli tahun 2018-2021

NO	Tahun	Priode				Jumlah Per Tahun
		TW I	TW II	TW III	TW IV	
1	2018	24.723.000	29.432.000	23.773.000	36.531.000	114.458.000
2	2019	34.580.000	33.215.000	64.575.000	43.632.000	175.993.000
3	2020	60.952.500	14.980.000	12.177.000	11.398.500	283.642.500
4	2021	37.785.000	22.446.000	-	-	260.148.000

Sumber : UMKM IR & IR Songket Deli

Berdasarkan hasil wawancara yang didukung dengan tabel perkembangan UMKM dapat diketahui bahwa UMKM IR & IR Songket Deli mengalami peningkatan omset setelah menjadi Binaan Bank Indonesia. selanjutnya pada tahun 2020, IR & IR Songket Deli mengalami penurunan omset pada setiap triwulannya akibat terdampak pandemi Covid-19. dan pada saat itu juga IR & IR membuat program “Pembelian Satu Songket Sama Dengan Pemberian Satu Paket Sembako Kepada Para Penenun” untuk membantu para penenun bangkit dari permasalahan pandemi covid-19.

Kemudian, pada triwulan III dan IV tahun 2020, UMKM IR & IR mengalami peningkatan dalam hal produktivitas dan penurunan omset serta profit dikarenakan pada bulan November 2020 atau pada triwulan IV, UMKM IR & IR mendapatkan bantuan alat tenun bukan mesin (ATBM) dari Program Sosial Bank Indonesia dan hal ini membuat songket deli untuk fokus pada pelatihan penggunaan ATBM yang baru selama sebulan dan tidak terlalu mementingkan penjualan produk.

Selanjutnya, setelah UMKM IR & IR menerima Bantuan PSBI berupa alat tenun, UMKM ini mengalami peningkatan produktivitas, omset dan profit ditahun 2020. Hal ini membuktikan bahwa bantuan pembinaan dan Program Sosial Bank Indonesia sangat berpengaruh terhadap peningkatan omset dari UMKM IR & IR Songket Deli.

a. Informan Pendukung

Informan pendukung dalam penelitian ini digunakan untuk memvaliditas kebermanfaatan yang diterima oleh para anggota UMKM atas bantuan-bantuan yang diberikan oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara. Ada tiga orang informan dalam penelitian ini yaitu Ibu Sri Wahyuni selaku kepala penenun, Ibu Lia dan Ibu Nani selaku penenun.

3) Manfaat Bantun Bagi UMKM dan Penenun

IR & IR Songket Deli merupakan UMKM Binaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara sejak tahun 2015, dan berkat hal tersebut, UMKM ini mendapatkan banyak sekali fasilitas diantaranya pelatihan,

pameran, studi banding dan pemberian alat fisik berupa satu unit alat hani, dan enam buah alat tenun untuk membantu meningkatkan produktivitas UMKM.

Ketika UMKM mendapatkan tawaran untuk mengikuti pelatihan-pelatihan maka UMKM akan menyesuaikan siapa yang akan menjadi peserta untuk mengikuti pelatihan tersebut, dan dalam hal peningkatan produktivitas tenun anggota-anggota penenun pernah mendapatkan pelatihan menggunakan alat tenun bukan mesin (ATBM) selama sebulan penuh pada bulan November tahun 2020.

Pada saat pemberian pelatihan menggunakan ATBM, para penenun diberikan fasilitas berupa makan, transportasi dan uang saku selama mengikuti pelatihan dan dengan adanya pelatihan tersebut para penenun dapat memilih dua jenis alat tenun untuk digunakan. Adapun jenisnya yaitu alat tenun tradisional (terbuat dari kayu) dan alat tenun bukan mesin (ATBM) yang terbuat dari besi.

Alat tenun tradisional biasanya digunakan untuk membuat kain tenun yang terbuat dari benang poly rayon, katun serta sutra dengan motif penuh seperti motif bunga kopo, tampok manggis dan cendawan. Sedangkan, Alat tenun bukan mesin (ATBM) biasanya digunakan untuk membuat kain baju yang terbuat dari katun.

Waktu yang dibutuhkan untuk membuat selembar kain songket ini bergantung pada motif, alat dan juga bahan yang digunakan oleh para penenun. Dalam hal pembuatan selembar kain songket berukuran 2 x 1 (dua kali satu) meter menggunakan alat tenun tradisional dengan bahan polyrayon membutuhkan waktu sekitar 2 (dua) minggu, dijual dengan harga sekitar Rp.1.200.000 – 1.500.000 (satu juta dua ratus ribu rupiah hingga satu juta lima ratus ribu rupiah) dengan upah yang akan di dapat penenun sekitar Rp.500.000 (lima ratus ribu rupiah), dan dengan bahan rayon atau sutra membutuhkan waktu sekitar 1 – 2 (satu hingga dua) bulan dikarenakan benang tersebut mudah putus jadi proses akan lama dan produk ini dijual sekitar Rp.2.500.000 (dua juta lima ratus ribu rupiah) dengan upah penenun sekitar Rp.1.500.000 (satu juta lima ratus ribu rupiah). Sedangkan, dalam pembuatan selembar kain

songket berukuran 2,5 x 1 (dua setengah kali satu) meter menggunakan bahan katun dengan ATBM memerlukan waktu sekitar dua puluh hingga tiga puluh hari dengan harga jual sekitar Rp.1.500.000 dan upah perkerja sekitar Rp.500.000 (lima ratus ribu rupiah).

Tabel 6 Daftar Harga Produk UMKM IR & IR Songket Deli

NO	Nama Produk	Foto Produk	Warna	Ukuran (Meter)	Bahan	Harga
1	Masker Kain Songket		Beraneka Warna	-	Poly Rayon	Rp.80.000 – 95.000
2	Kain Songket Motif Anggrek Bulan		Pink- Gold	2 x 1	Poly Rayon	Rp.1.200.000
3	Kain Songket Motif Cendawan		Cream – Merah	2 x 1	Poly Rayon	Rp.1.200.000
3	Kain Songket Motif Bunga Kopi		Navy- Gold	2 x 1	Poly Rayon	Rp.1.500.000

						
4	Kain Songket Motif Cendana		Abu- Gold	2 x 1	Poly Rayon	Rp.1.500.000
5	Kain Songket Motif Tampok Manggis		Merah – Cream	2 x 1	Poly Rayon	Rp.1.500.000
6	Kain Songket Motif Tampok Manggis		Biru Elektrik – Orange	2,5 x 1	Katun	Rp.1.500.000

Sumber : UMKM IR & IR Songket Deli

Dalam sebulan para penenun mendapatkan hasil yang berbeda-beda sesuai kemampuan para penenun itu sendiri, dan dalam pembuatan songket juga para penenun bebas memilih alat tenun mana yang akan mereka gunakan sesuai dengan kenyamanan para penenun itu sendiri. Hal ini disampaikan oleh para penenun dalam wawancara berikut:

“Saya lebih suka pake yang tradisional karena emang dari gadis uda nenun, dan untuk satu bulan saya bisa ngehasilkan tujuh hingga delapan kain.” (Sri Wahyuni, 13 September 2021).

Berbeda halnya dengan Ibu Sri Wahyuni yang sudah menjadi penenun profesional sejak gadis, Ibu Nani yang sudah menjadi penenun selama setahun lebih menyukai alat tenun ATBM, hal ini disampaikan dalam sesi wawancara berikut:

“Kami bebas milih mau pake yang mana, dan menurut saya enak pake yang ini dan untuk satu kain perlu waktu sebulanlah (wawancara dilakukan ketika beliau sedang menenun menggunakan ATBM).” (Nani, 13 September 2021).

Selain kedua penenun diatas yang lebih menyukai salah satu alat, ada Ibu Lia yang merasa kedua alat tenun sama saja dan disampaikan pada sesi wawancara berikut :

“Keduanya sama saja, kalo saya pribadi kadang satu kain satu bulan kadang juga gak sampe sebulan.” (Lia, 13 September 2021).

Berdasarkan pendapat-pendapat yang disampaikan oleh ketiga penenun dapat disimpulkan bahwa penenun dapat bebas memilih alat yang mereka sukai dan dalam satu bulan mereka mereka mendapatkan kain yang berbeda-beda pula.

D. Pembahasan

Dalam pembahasan BAB IV ini, penulis akan menjabarkan hasil temuan yang dikaitkan dengan kajian teori, kajian konsep dan latar belakang masalah yang dipaparkan pada bab sebelumnya. Berdasarkan hasil temuan yang telah di tulis oleh penulis dapat diketahui fokus utama dalam penelitian ini adalah proses, bentuk dan hasil pemberdayaan UMKM IR & IR Songket Deli

melalui Program Sosial Bank Indonesia dan program UMKM Binaan yang dilaksanakan oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *stakeholders* menurut Edward Freeman, teori hirarki oleh Abraham Maslow dan beberapa kerangka konsep yang berkaitan dengan CSR dan UMKM.

1) Proses Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara dalam Pemberdayaan UMKM IR & IR Songket Deli

Menurut teori *stakeholders*, setiap perusahaan memerlukan dukungan *stakeholders* untuk mencapai tujuannya termasuk juga Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara menggunakan *stakeholders* untuk mencapai tujuan utamanya yaitu menjaga stabilitas nilai rupiah. Dalam mencapai tujuan tersebut Bank Indonesia harus membuat kebijakan dengan bekerjasama melalui stakeholder terkait seperti pemerintah daerah, lembaga jasa keuangan, akademisi atau para pemangku kepentingan lainnya.

Dalam pelaksanaan kerjasama tersebut, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara melakukan strategi komunikasi dengan para *stakeholders* (pemangku kepentingan) seperti dalam hal meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah. Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara melakukan inisiatif dengan melakukan pemberdayaan UMKM dengan program UMKM Binaan Bank Indonesia dan Program Sosial Bank Indonesia (PSBI).

Hal ini juga sesuai dengan teori hirarki kebutuhan menurut Abraham Maslow dimana ada 5 (lima) jenis kebutuhan yang dipenuhi oleh seseorang atau lembaga yaitu kebutuhan psikologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan hubungan sosial, kebutuhan pengakuan dan kebutuhan aktualisasi diri, namun dalam peneliti hanya memfokuskan pada 2 (dua) kebutuhan yang harus dipenuhi oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara yaitu kebutuhan sosial dan aktualisasi diri.

Kebutuhan aktualisasi diri merupakan tingkat kebutuhan yang paling tinggi dimana biasanya seseorang bertindak bukan atas dorongan orang lain

tetapi karena kesadaran dan keinginan sendiri. Hal ini tercermin dari pelaksanaan program pembinaan pemberdayaan UMKM dan Program Sosial Bank Indonesia merupakan program inisiatif Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera sendiri untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dan kemandiri UMKM secara finansial.

Kebutuhan hubungan sosial merupakan kebutuhan untuk hidup bersama dengan orang lain karena kebutuhan ini hanya orang lain yang dapat memenuhinya. Hal ini tercermin dari dalam proses pemberdayaan UMKM Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara bekerjasama dengan para pemangku kepentingan sehingga masyarakat juga tau bahwa Bank Indonesia memiliki peran penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah.

Salah satu contoh program Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara khususnya UMKM agar menjadi salah satu komoditas unggulan atau peningkatan ekspor KPwBI Prov Sumut melakukan program pembinaan UMKM salah satu kepada UMKM Ir & Ir Songket Deli karena UMKM ini memiliki nilai seni yang tinggi yang mencoba mengangkat kembali kebudayaan melayu kedalam sebuah karya atau produk yang memiliki jangkauan pasar yang luas.

Sejak tahun 2015 IR & IR Songket Deli menjadi salah satu UMKM binaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara, yang mana selama menjadi binaan Bank Indonesia berupaya merumuskan program pemberdayaan pengembangan UMKM agar UMKM tersebut dapat mandiri secara *financial*. Adapun program-program yang diberikan Bank Indonesia berupa bantuan teknis dalam bentuk pelatihan yang diimplementasikan melalui program pendampingan kepada UMKM IR & IR.

Adapun program pendampingan yang diberikan Bank Indonesia adalah pemberian pelatihan – pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan UMKM untuk meningkatkan *soft skills* bagi UMKM agar produksi meningkat sehingga dapat bersaing dengan UMKM sejenis, pendampingan juga diberikan dalam

bentuk fasilitas interaksi antara pegawai yang menangani program pengembangan UMKM dengan UMKM binaan khususnya IR & IR Songket Deli seperti apabila ada kendala proses pengembangan UMKM maka UMKM dapat langsung berkomunikasi dengan Bank Indonesia melalui *whatsapp* grup atau menghubungi secara langsung, selain itu Bank Indonesia juga mempromosikan produk – produk UMKM dengan mengikutsertakan UMKM ke berbagai pameran yang dilakukan Bank Indonesia.

Selain program tersebut KPwBI Prov Sumut juga memberikan bantuan fisik untuk meningkatkan produktivitas UMKM khususnya IR & IR Songket Deli berupa 1 (satu) unit alat hani dan 6 (enam) unit alat tenun bukan mesin (ATBM) melalui Program Sosial Bank Indonesia (PSBI). Adapun prosedur yang harus dilalui UMKM tersebut adalah pendamping UMKM merumuskan program-program pengembangan UMKM untuk setahun berjalan dan pendamping juga melihat kebutuhan alat untuk meningkatkan produksi UMKM dalam hal ini pendamping melihat bahwa UMKM IR & IR Songket Deli sangat membutuhkan alat tenun baru untuk meningkatkan produktivitas, yang mana selama ini UMKM masih menggunakan alat tenun yang sudah tua dan harus diganti maka pendamping menyampaikan kepada UMKM untuk menyampaikan proposal kepada KPwBI Prov Sumut untuk memintah bantuan pengadaan alat tersebut.

Selanjutnya KPwBI Prov Sumut khusus Unit Kehumasan yang menangani pemberian bantuan PSBI memproses proposal dengan cara survei secara langsung namun pada saat itu UMKM menyampaikan proposal pada saat pandemi sehingga survei dilakukan secara *online* melalui aplikasi *Whatsapp Video Call* atau *Zoom* untuk melihat kebenaran proposal dan kebutuhan UMKM untuk meningkatkan produktivitas, selanjutnya Unit Kehumasan menyampaikan hasil survei kepada pimpinan melalui catatan untuk persetujuan pemberian bantuan PSBI kepada UMKM tersebut dan apabila pimpinan menyetujui permohonan tersebut maka Unit Kehumasan akan mencari 2 (dua) vendor untuk membandingkan harga pengadaan alat tenun yang mendapatkan harga yang wajar, lalu Unit Kehumasan menyampaikan kembali

catatan kepada Pimpinan untuk persetujuan vendor pengadaan alat tenun dan setelah itu dilakukan pembelian kepada vendor.

Setelah dilakukan pembelian dan barang sampai maka Unit Kehumasan akan menyerahkan bantuan tersebut kepada UMKM Ir & Ir Songket Deli, yang penyerahan bantuan PSBI sebelum pandemi dilakukan dengan cara seremoni dengan mengundang *stakeholder* terkait dan wartawan untuk publikasi kemasyarakatan, namun pada saat pandemi publikasi tersebut dilakukan sebulan sekali melalui virtual *zoom* pada acara bincang-bincang bersama media.

2) Bentuk *Corporate Social Responsibility* Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara dalam Pemberdayaan UMKM IR & IR Songket Deli

Ada dua bentuk bantuan yang diberikan oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia kepada UMKM Binaan khususnya UMKM IR & IR Songket Deli yaitu bentuk bantuan teknis dan bentuk bantuan fisik. Bentuk bantuan teknis adalah bantuan yang diberikan oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara kepada UMKM Binaan melalui unit fungsi pengembangan UMKM, sedangkan bentuk bantuan fisik berasal dari unit fungsi kehumasan dan bantuan ini disebut dengan Program Sosial Bank Indonesia.

Bentuk-bentuk bantuan teknis yang diberikan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara kepada UMKM Binaan khususnya UMKM IR & IR Songket Deli, yaitu pelatihan, pembinaan, pendampingan, promosi pameran dan studi banding.

Adapun jenis-jenis pelatihan yang diberikan kepada UMKM IR & IR Songket Deli yaitu pelatihan pemasaran, pelatihan digital marketing dan marketplace, pelatihan *photography* professional menggunakan *smartphone*, pelatihan kelas BOS, pelatihan fashion desain, pelatihan penggunaan alat tenun bukan mesin (ATBM) dan pelatihan lain yang bertujuan untuk pengembangan UMKM. Pelatihan-pelatihan ini diberikan oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara sesuai dengan kebutuhan UMKM untuk

meningkatkan pengembangan UMKM dan Bank Indonesia juga akan memberikan tawaran pelatihan sekali tiga bulan kepada UMKM Binaan.

Selain itu juga diberikan program pembinaan dan pendampingan UMKM seperti program fasilitas komunikasi antara UMKM Binaan dengan pegawai BI ketika UMKM mengalami permasalahan dalam pengembangan UMKM dan karena program ini juga UMKM harus memberikan laporan setiap trisemester terkait omset, jumlah pekerja, hasil penjualan dan produksi kepada Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara. Informasi laporan tersebut untuk memantau pengembangan UMKM dari sebelum menjadi binaan dan setelah menjadi binaan KPwBI Prov. Sumut mengalami peningkatan atau tidak.

Kemudian program studi banding diberikan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara kepada UMKM IR & IR Songket Deli berupa fasilitas studi banding ke UMKM sejenis yaitu UMKM yang memproduksi tenun yang berada di pulau Jawa dan sudah sukses agar UMKM IR & IR Songket Deli termotivasi dan sekaligus belajar untuk meningkatkan produktivitas serta kualitas tenun maupun pemasarannya.

Terakhir bantuan teknis berupa promosi, bantuan promosi ini dilakukan oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara dengan memperkenalkan produk UMKM IR & IR Songket Deli kepada pasar yang belum terjangkau oleh IR & IR, membuat *website* dan video promosi untuk UMKM IR & IR Songket Deli dan mengikut sertakan UMKM IR & IR ke berbagai pameran yang dibuat atau yang berkerjasama dengan Bank Indonesia seperti pameran NYNow 2018 di Newyork, pameran di Singapura, pameran Indonesia Syariah Economic Festival, Karya Kreatif Indonesia, Indonesia Fashion Week dan Karya Kreatif Sumatera Utara.

Bantuan fisik diberikan kepada UMKM IR & IR Songket Deli yaitu satu unit alat hani dan enam unit alat tenun bukan mesin (ATBM) yang diberikan oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia melalui Program Sosial Bank Indonesia di bulan November tahun 2020 dalam rangka untuk meningkatkan produktivitas UMKM.

Ir & Ir Songket Deli sejak dilakukan pembinaan oleh KPwBI Prov Sumut mengalami peningkatan produktivitas sehingga omset dan profit UMKM meningkat sesuai dengan hasil temuan diatas sehingga tujuan pembinaan KPwBI Prov Sumut tercapai dari meningkatnya perekonomian di sekitar UMKM Ir & Ir Songket Deli tercermin dari pengurangan berkurang dan bertambahnya pendapatan masyarakat serta pendapatan daerah tempat UMKM berada.

Dampak Program Sosial Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

1) Secara Umum

Program Sosial Bank Indonesia menciptakan kebermanfaatan yang berkelanjutan untuk para penerimanya, dalam hal ini UMKM IR & IR Songket Deli mendapatkan dampak berkelanjutan berupa peningkatan produksi, omset dan profit UMKM pada setiap triwulannya.

2) Secara Sosial

Program Sosial Bank Indonesia memberikan dampak yang cukup positif bagi para *stakeholdernya*, dimana para penerima bantuan mendapatkan fasilitas berupa pelatihan dan pembinaan langsung oleh Bank Indonesia. IR & IR Songket Deli mendapatkan fasilitas berupa promosi, pelatihan, pameran dan studi banding.

3) Secara Teknis

Program Sosial Bank Indonesia memberikan dampak operasional yang baik dan dapat memanfaatkan pemberian sesuai dengan tujuannya, khususnya UMKM IR & IR Songket Deli menerima bantuan fisik yaitu alat tenun bukan mesin (ATBM) yang memang dibutuhkan oleh UMKM untuk meningkatkan produktivitas UMKM.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai Peran *Corporate Social Responsibility* Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara dalam Pemberdayaan UMKM IR & IR Songket Deli, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara terhadap pemberdayaan UMKM IR & IR Songket Deli terdapat dua acara yaitu melalui program UMKM Binaan dan Program Sosial Bank Indonesia. Program UMKM Binaan didapat UMKM IR & IR Songket Deli atas tawaran langsung dari Kantor Perwakilan Bank Indonesia dimana pegawai pelaksana setiap tahun berjalan membuat rencana program pengembangan untuk UMKM IR & IR Songket Deli, sedangkan Program Sosial Bank Indonesia untuk mendapatkan bantuan fisik didapat melalui proses pengajuan proposal ke unit kehumasan KPwBI Sumut kemudian unit kehumasan berserta pejabat pelaksana akan memproses proposal, kemudian ketika proposal diterima maka unit kehumasan akan menyerahkan bantuan fisik dan melakukan publikasi dengan mengundang wartawan pada acara seremoni serah terima bantuan.
2. Ada dua bentuk bantuan *Corporate Social Responsibility* Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara dalam pemberdayaan UMKM IR & IR Songket Deli, yaitu bantuan teknis dan bantuan fisik. Bantuan teknis adalah bantuan yang didapat melalui program UMKM Binaan seperti program pelatihan, pendampingan, promosi, pameran dan studi banding, sedangkan bantuan fisik adalah bantuan yang didapat melalui unit kehumasan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara dari Program Sosial Bank Indonesia yaitu satu unit alat hani dan enam unit alat tenun bukan mesin (ATBM).

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian tentang peran *Corporate Social Responsibility* Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara dalam pemberdayaan UMKM IR & IR Songket Deli, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hendaknya Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara untuk dapat memberikan Program Sosial Bank Indonesia berupa pemberian bantuan fisik kepada UMKM Binaan dilakukan setiap tahun.
2. Diharapkan UMKM IR & IR Songket Deli dapat menjaga komitmen untuk terus mengembangkan UMKM dan mempraktikkan pelatihan-pelatihan yang didapat melalui program-program yang dirancang oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia
3. Diharapkan kepada anggota UMKM IR & IR Songket Deli untuk terus belajar menggunakan ATBM (alat tenun bukan mesin) agar produksi UMKM dapat meningkat.
4. Semoga penelitian ini bisa menjadi bahan referensi untuk penelitian-penelitian terkait dengan program *Corporate Social Responsibility*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Padilah. (2019). *Implementasi Corporate Social Responsibility Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara Dalam Mewujudkan Pemberdayaan Masyarakat*. Skripsi. FISIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Alganawi, Marsyad Salam. (2019). *Implementasi Program Sosial Bank Indonesia Kantor Perwakilan Sulawesi Selatan Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Sulawesi Selatan (Studi Kasus Pengembangan Desa Wisata Binaan Rammang-Rammang Kabupaten Maros)*. Skripsi. FEB Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Ambadar, Jackie. (2008). *CSR Dalam Praktik Di Indonesia*. Jakarta : PT. Elek Media Komputindo
- Anto, Hendri. (2018). Prespsi Stakeholder Terhadap Pelaksanaan Corporate Social Responsibility : Kasus Pada Bank Syariah di DIY. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Vol 10 No. 1 Januari 2018.
- Ardianto, Elvianaro, Soemirat. (2008). *Dasar-Dasar Public Relations*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arfini, Khairunnisak Sirait. (2018). *Implementasi Corporate Social Responsibility Perusahaan PT. Anglo Eastern Plantations*. FEBI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Cutlip, Scott, M., Center Allen H. & Broom. Glen. M. (2009), *Effective Public Relation*, Jakarta: Kencana.
- Djabbar, Husnawati, Dkk. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Lebah Kelulut: Program CSR PT Pertamina EP – Sangatta Field. *Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)* Vol. 2 No. 2 Agustus 2021
- Djali, Muljono. (2007). *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Dyah, Netty Kurniasari. (2015). Program CSR Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (Untuk Meningkatkan Produktivitas Usaha Mikro, Kecil Menengah di Madura). *Jurnal NeO-Bis* Vol. 9 No. 1 Juni 2015.
- Jumadiah, Dkk. (2018). *Penerapan Prinsip Corporate Social Responsibility Di Provinsi Aceh*. Aceh: Unimal Pers
- Munawaroh. (2019). *Tinjauan Islam dan Hukum Positif Terhadap Implementasi Corporate Social Responsibility Perusahaan PT. Gold Coin Specialities*

- Desa Sukanegara Kec.Tanjung Bintang Lampung Selatan*. Skripsi. FSH Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Nimah, Afifatun. (2016). *Analisis Pelaporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Ditinjau Dari Syariah Enterprise Theory Pada KJKS BMT Ummat Sejahtera Cabang Jatigoro Tuban*. Skripsi. FE Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Partomo. Titik Sartika. (2002). *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Patimila, H. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV: Alfabeta.
- Rahman, Reza. (2009). *Corporate Social Responsibility Antara Teori dan Kenyataan*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Rachman, Nudzrizal M. (2011). *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*. Jakarta: Penebar Swada.
- Rahmana, Arief. (2008). *Usaha Kecil dan Menengah (UKM), Informasi Terdepan tentang Usaha Kecil Menengah (online)*.
- Rahmat, B.Z. (2017). *Corporate Social Responsibility Dalam Prespektif Etika Bisnis Islam*. *Jurnal Awaluna* Vol. 1 No. 1 122 tahun 2017.
- Rudito, Bambang, Adi Prasetijo dan Kusari. (2007). *Akses Peran Serta Masyarakat Lebih Jauh Memahami Community Development*. Jakarta: Indonesia Center for Sustainable Development.
- Ruslan, Rosady. (2003). *Metode Penelitian : Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grfindo Persada.
- Salim, Haidir. (2019). *Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Solihin, Ismail. (2009). *Corporate Social Responsibility : From Charity Sustainability*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soemirat, Soleh dan Ardianto, Elvinaro. (2008) *Dasar-dasar Public Relation*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiarto, Eko. (2015). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : CV Alfabet.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitati, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukanda, Satria. (2019). Konsep Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Melalui Pendekatan Filsafat Hukum Islam. *Jurnal Lex Renaissance*. No. 2 Vol. 4 Juli 2019.
- Sunaryo, (2015). *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility)*. Lampung : CV. Anugerah Utama Raharja (Aura)
- Supriyanto. (2006). Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Sebagai Salah Satu Upaya Penanggulangan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* Vol 3 No. 1 April 2006.
- Susanto,A.B. (2007). *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: The Jakarta Consuling Group Partner In Change.
- Tahir, Arifin. (2014). *Kebijakan Publik dan Transparansi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*. Bandung : Alvabet.
- Zulfadilah. (2018). *Analisis Implementasi Corporate Social Responsibility PT. Bank Sumut Kantor Pusat dalam Pemberdayaan UMKM Kota Medan* . Skripsi. FISIP Universitas Sumatera Utara Medan.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian Kepada Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B.1662/IS.I/KS.02/08/2021

06 Agustus 2021

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala Kantor Perwakilan Wilayah Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara Medan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Juli Ariska
NIM : 0105171030
Tempat/Tanggal Lahir : Purbaganda, 12 Juli 1999
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jalan medan binjai km 12 perumahan palem kencana blok v no 15 Kelurahan MULIO REJO Kecamatan SUNGGAL

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jl. Balai Kota no 4, Medan Kesawan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Skripsi dengan judul "Implementasi Corporate Social Responsibility Kantor Perwakilan Wilayah Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara Dalam Pemberdayaan UMKM IR & IR Songket Melayu Deli"

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 06 Agustus 2021
a.n. DEKAN
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. H. SORI MONANG, M.Th
NIP. 19741010 200901 1 013

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian Kepada UMKM IR & IR Songket Deli



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B.1663/IS.I/KS.02/08/2021

06 Agustus 2021

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala IR & IR Songket Melayu Deli

Assalamulaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Juli Ariska
NIM : 0105171030
Tempat/Tanggal Lahir : Purbaganda, 12 Juli 1999
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jalan medan binjai km 12 perumahan palem kaca blok v no 15 Kelurahan MULIO REJO Kecamatan SUNGGAL

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jl. Putri Hijau I/II no 10, Medan Kesawan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Skripsi dengan judul "Implementasi Corporate Social Responsibility Kantor Perwakilan Wilayah Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara Dalam Pemberdayaan UMKM IR & IR Songket Melayu Deli"

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 06 Agustus 2021
a.n. DEKAN
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan



Digitally Signed

Dr. H. SORI MONANG, M.Th
NIP. 19741010 200901 1 013

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan

Lampiran 3 Surat Balasan Izin Penelitian dari IR & IR Songket Deli



Jl. Kutilang No. 2, Dusun VI, Desa Bandar Khalipah, Kec. Percut Sei Tuan, kab. Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

Email : ir.songket@gmail.com – mobile : +62 811-6517-766

Deli Serdang, 10 September 2021

Nomor : 001/IRSD/IX/2021
Lampiran : -
Perihal : Balasan Izin Riset

Yth :
Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN

Assalamulaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan surat permohonan yang kami terima dengan No. B.1663/IS.I/KS.02/08/2021. Perihal Izin Riset tanggal 6 Agustus 2021 bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial atas nama :

Nama : Juli Ariska
NIM : 0105171030
Tempat/Tanggal Lahir : Purbaganda, 12 Juli 1999
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jalan medan binjai km 12 perumahan palem kencana blok v
No.15 Kelurahan MULIO REJO Kecamatan SUNGGAL

Pada dasarnya kami dari pihak IR & IR Songket Deli tidak merasa keberatan dan memberi izin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan izin riset.
Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami,

Irfania Ramadhani Lubis
CEO CV. IR Kriya Melayu

Lampiran 4 Identitas Informan

C. Informan Kunci

Nama : Widya Susanti

Usia : 35 Tahun

Jabatan : Staf Unit Kehumasan

Lama Jabatan : 1 Tahun

Nama : Diennisa Putriyanda

Usia : 28 Tahun

Jabatan : Administrator Divisi Implementasi KEKDA

Lama Jabatan : 3 Tahun

Nama : Dani Sutanta

Usia : 38 Tahun

Jabatan : Konsultan Pendamping UMKM

Lama Jabatan : 6,5 Tahun

D. Informan Utama

Nama : Irfania Ramadhani Lubis

Usia : 28 Tahun

Jabatan : Pemilik UMKM

Lama Jabatan : 6 Tahun

Nama : Novi Arsini
Usia : 30 Tahun
Jabatan : Kepala Produksi
Lama Jabatan : 7 Tahun

E. Informan Pendukung

Nama : Sri Wahyuni
Usia : 40 Tahun
Jabatan : Kepala Penenun
Lama Jabatan : 7 Tahun

Nama : Lia
Usia : 25 Tahun
Jabatan : Penenun
Lama Jabatan : 3 Tahun

Nama : Nani
Usia : 50 Tahun
Jabatan : Penenun
Lama Jabatan : 1 Tahun

Lampiran 5 Pedoman Wawancara

Jenis Informan : **Informan Kunci dari Unit Kehumasan**

A. Tempat dan Waktu Wawancara

1. Tempat wawancara :
2. Hari, tanggal wawancara :

B. Identitas Informan

1. Nama :
2. Usia :
3. Jabatan :
4. Lama Jabatan :

C. Isi Wawancara

1. Apakah Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara melaksanakan program CSR?
2. Sudah berapa lama Bank Indonesia memberikan bantuan CSR kepada UMKM?
3. Apa alasan Bank Indonesia memberikan bantuan kepada UMKM Khususnya UMKM IR & IR Songket Melayu Deli?
4. Apa saja syarat untuk sebuah umkm menjadi salah satu bagian dari penerima CSR Bank Indonesia?
5. Apakah Bank Indonesia memberikan bantuan dalam bentuk dana, jika ia dan tidak mengapa?
6. Apa bentuk bantuan CSR yang diberikan Bank Indonesia kepada UMKM?
7. Bagaimana proses pelaksanaan pemberian bantuan CSR kepada UMKM baik sebelum dan sesudah pandemi Covid-19?

8. Berapa lama Bank Indonesia Sumatera Utara memberikan bantuan CSR kepada sebuah UMKM?
9. Bagaimana peranan humas Bank Indonesia Sumatera Utara dalam memberikan CSR kepada UMKM?
10. Strategi komunikasi apa yang digunakan oleh Bank Indonesia khususnya humas dalam melaksanakan Program CSR?
11. Siapa yang bertanggung jawab atas pelaksanaan program CSR di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Sumatera Utara?
12. Berasal dari mana dana CSR Kantor Perwakilan Bank Indonesia Sumatera Utara?
13. Apa manfaat yang dirasakan oleh Bank Indonesia setelah melaksanakan program CSR?
14. Apa harapan Bank Indonesia Sumatera Utara kepada UMKM yang menerima bantuan CSR?
15. Apakah program CSR bank Indonesia sudah sesuai dengan prinsip dasar CSR?
16. Bagaimana cara Bank Indonesia tau bahwa bentuk bantuan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan oleh UMKM Ir and Ir Kriya?
17. Apa kendala yang dihadapi oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Sumatera Utara dalam memberikan bantuan CSR kepada UMKM?

Jenis Informan : Informan Kunci dari Pelaksana Program UMKM

Binaan

A. Tempat dan Waktu Wawancara

1. Tempat wawancara :
2. Hari, tanggal wawancara :

B. Identitas Informan

1. Nama :
2. Usia :
3. Jabatan :
4. Lama Jabatan :

C. Isi Wawancara

1. Apakah Bank Indonesia melaksanakan program pengembangan UMKM?
2. Apa yang melatarbelakangi Bank Indonesia melaksanakan program pengembangan UMKM?
3. Apa persyaratan untuk UMKM menjadi salah satu Binaan Bank Indonesia?
4. Berapa lama UMKM menjadi Binaan BI?
5. Dalam bentuk program apa Bank Indonesia mengembangkan UMKM?
6. Strategi komunikasi apa saja yang dilakukan oleh Bank Indonesia untuk melaksanakan program pengembangan UMKM ini?
7. Apa harapan Bank Indonesia kepada UMKM Binaan?
8. Bank Indonesia berkerjasama dengan stakeholder siapa saja untuk pengembangan UMKM?
9. Apakah IR& IR Kriya merupakan salah satu UMKM yang menjadi binaan Bank Indonesia?
10. Apa yang melatarbelakangi Bank Indonesia untuk menjadikan IR & IR Kriya sebagai salah satu UMKM Binaan?

11. Sejak kapan UMKM tersebut menjadi binaan Bank Indonesia?
12. Program apa saja yang sudah diberikan oleh Bank Indonesia kepada UMKM tersebut?
13. Apakah program pengembangan UMKM atau Binaan Bank Indonesia ada kaitannya dengan PSBI?
14. Bagaimana cara Bank Indonesia mempromosikan UMKM Binaan? Terkhusus UMKM IR & IR Kriya?
15. Berapa kisaran dana yang dibutuhkan oleh Bank Indonesia untuk melaksanakan Pengembangan UMKM pertahun? Dan untuk UMKM IR & IR Kriya berapa kisarannya?
16. Berasal darimanakah dana tersebut?
17. Apakah program pengembangan UMKM terhadap IR & IR Kriya berjalan dengan lancar?
18. Bagaimana perkembangan UMKM IR & IR Kriya sebelum dan sesudah menjadi binaan Bank Indonesia?
19. Bagaimana Bank Indonesia mengetahui suatu UMKM khususnya UMKM IR & IR Kriya itu berkembang setelah mejadi binaan?
20. Apa yang harus dilakukan oleh UMKM khususnya IR & IR Kriya setelah menjadi Binaan Bank Indonesia?
21. Apa saja kendala dalam pelaksanaan program pengembangan UMKM?
22. Jika terjadi suatu masalah terhadap UMKM Binaan Bank Indonesia, bagaimana Bank Indonesia mengatasinya?
23. Apa manfaat yang didapat Bank Indonesia setelah melakukan pembinaan UMKM khususnya UMKM IR & IR Kriya?
24. Apakah setelah UMKM selesai menjadi binaan Bank Indonesia, Bank Indonesia masih melakukan pemantauan terkait pengembangan UMKM?
25. Apakah setelah selesai menjadi binaan Bank Indonesia khususnya IR & IR Kriya tetap bisa menerima bantuan lagi dari Bank Indonesia? Jika iya kenapa?

Jenis Informan : Informan Utama yaitu Pemilik UMKM IR & IR

Songket Deli

A. Tempat dan Waktu Wawancara

1. Tempat wawancara :
2. Hari, tanggal wawancara :

B. Informasi Informan

1. Nama :
2. Usia :
3. Jabatan :
4. Lama Jabatan :

C. Daftar Pertanyaan

1. Produk apa saja yang dibuat oleh IR dan IR Kriya?
2. Apa yang melatarbelakangi IR KRIYA Fokus kepada songket melayu deli?
3. Berapa modal awal untuk membuat UMKM IR & IR Kriya?
4. Berapa anggota UMKM IR & IR Kriya?
5. Apakah IR Kriya pernah menerima bantuan dari stakeholder lain selain BI? Jika iya bantuan apa yang diterima dan bagaimana prosesnya?
6. Apa yang dilakukan oleh IR Kriya sehingga menjadi salah penerima binaan BI?
7. Apakah UMKM IR & IR Kriya merupakan salah satu UMKM Binaan Bank Indonesia?
8. Sudah berapa lama IR & IR Kriya menjadi Binaan Bank Indonesia?
9. Program pengembangan apa saja yang sudah diberikan oleh Bank Indonesia kepada UMKM IR & IR Kriya?
10. Bantuan apa saja yang sudah diberikan oleh Bank Indonesia kepada IR Kriya dan bagaimana prosesnya?
11. Bagaimana proses pengembangan yang dilakukan oleh Bank Indonesia?

12. Bagaimana pelaksanaan program pengembangan UMKM IR & IR Kriya oleh Bank Indonesia? Apakah sudah berjalan dengan baik? Dan apa saja kendala dan masukan untuk proses pelaksanaannya?
13. Menurut anda, bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh Bank Indonesia kepada IR & IR Kriya? apakah ada kendala? Dan jika ada bagaimana cara mengatasinya?
14. Apakah Bank Indonesia juga memberikan bantuan dalam bentuk dana?
15. Apa manfaat yang dirasakan oleh UMKM IR & IR Kriya setelah menjadi binaan BI?
16. Apa perbedaan yang dirasakan sebelum dan sesudah menjadi binaan Bank Indonesia?
17. Apakah ada tugas yang harus dilaksanakan oleh IR Kriya setelah menjadi Binaan BI?
18. Bagaimana cara IR & IR Kriya mempromosikan produknya baik sebelum dan sesudah pandemi?
19. Apakah Bank Indonesia juga turut adil dalam pengembangan dan promosi UMKM IR Kriya?
20. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk sebuah produk dihasilkan?
21. Apa kendala yang dihadapi oleh IR Kriya dalam hal membuat produk dan mempromosikannya?
22. Berapa kisaran omset yang didapat oleh IR & IR Kriya baik sebelum dan sesudah mendapat bantuan dan juga sebelum dan sesudah pandemi.
23. Berapa biaya operasional dan keuntungan UMKM IR & IR Kriya baik sebelum dan sesudah mendapat binaan dan sebelum dan sesudah pandemi?
24. Bagaimanana cara Bank Indonesia melakukan pembinaan sebelum dan sesudah pandemi?
25. Apakah ada kendala yang dirasakan oleh IR & IR Kriya selama menjadi binaan BI? Dan bagaimana cara mentasinya?

Daftar Pertanyaan Untuk Anggota UMKM

1. Apakah anda mengetahui bahwa UMKM IR & IR mendapatkan bantuan CSR dari KPwBI Prov Sumut?
2. Program apa saja yang anda dapatkan dari CSR KPwBI Prov Sumut?
3. Apakah UMKM IR & IR membebaskan penenun untuk memilih alat?
4. Alat mana yang anda sukai?
5. Berapa lama waktu yang anda butuhkan untuk membuat satu kain songket?

Lampiran 6 Foto atau Dokumentasi Penelitian

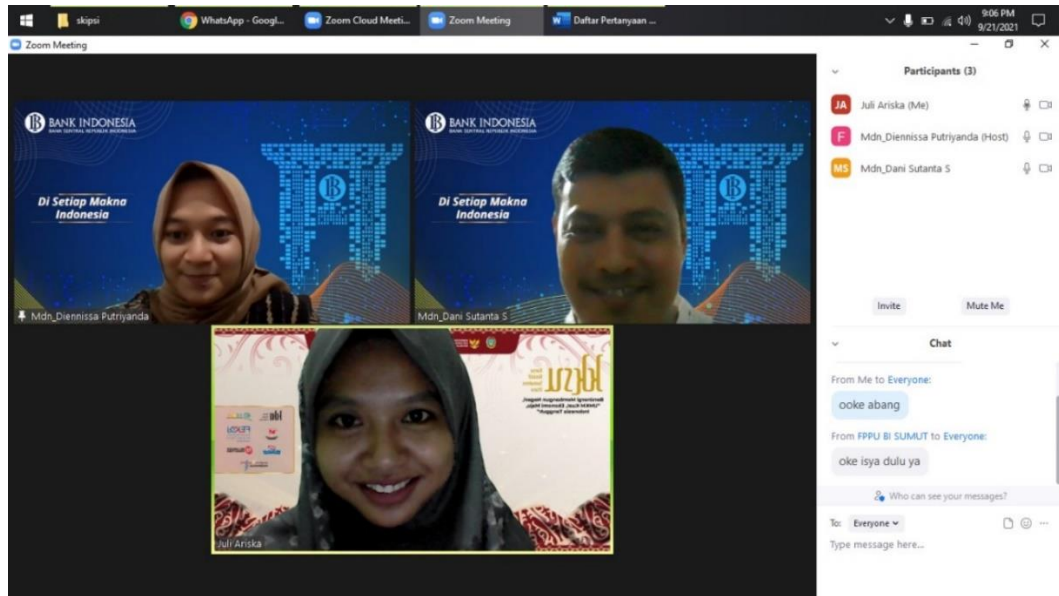


Foto Wawancara Dengan Administrator Divisi Implementasi KEKDA dan Konsultan Pendamping UMKM KPwBI Provinsi Sumatera Utara



Foto Wawancara dengan Ibu Noni Arsini selaku Kepala Produksi UMKM IR & IR Songket Deli



Foto Wawancara dengan Ibu Irfania Lubis selaku pemilik

UMKM IR & IR Songket Deli



Foto Wawancara dengan salah satu penenun yaitu Ibu Nani



Foto anggota UMKM sedang memenun menggunakan alat tenun bukan mesin (ATBM)



Foto anggota UMKM sedang memenun menggunakan Alat Tenun Tradisional

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Juli Ariska
Tempat, Tanggal Lahir : Purbaganda, 12 Juli 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Huta I Purbaganda, Kec. Pem. Bandar, Simalungun
No. Hp : 081262688594
Email : juliariska127@gmail.com

Riwayat Pendidikan

- Sekolah Dasar : SD Negeri 097340 Purbaganda
- Sekolah Menengah Pertama : SMP Negeri 1 Pematang Bandar
- Sekolah Menengah Atas : SMA Negeri 2 Binjai
- Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Riwayat Organisasi

- Bendahara Teater Rumput Hijau SMAN 2 Binjai
- Anggota HMJ Ilmu Komunikasi UINSU
- Anggota Ikatan Mahasiswa Binjai (IMB)
- Bendahara IMIKI Cabang Sumut
- Sekretaris Umum GenBI Komisariat UINSU
- Kadiv Pendidikan DEMA FIS UINSU